

**ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN MODERN  
(Studi Kasus: Desa Sei Merdeka, Kecamatan Panai Tengah,  
Kabupaten Labuhanbatu)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**AIDA NURJANNAH  
16.822.0046**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/6/22

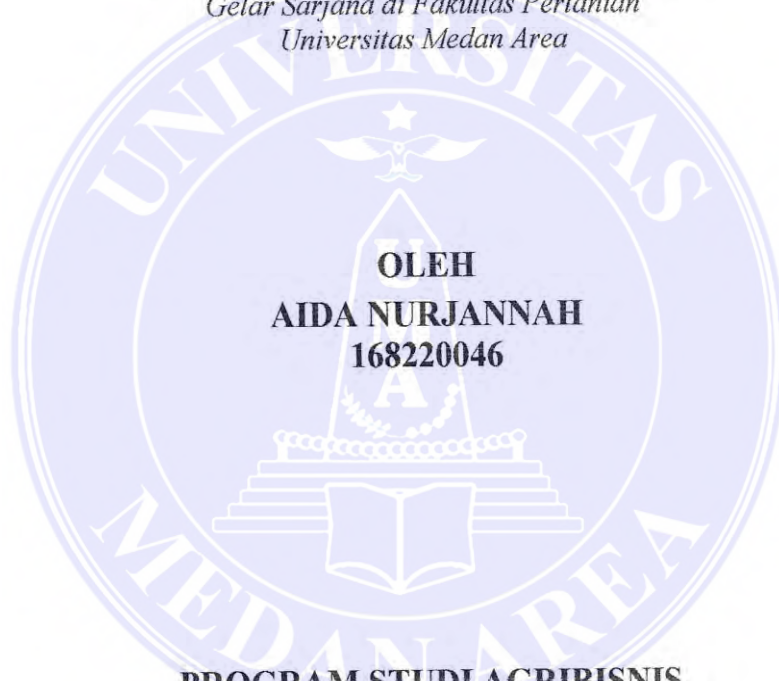
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/22

**ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN MODERN  
(Studi Kasus: Desa Sei Merdeka, Kecamatan Panai Tengah,  
Kabupaten Labuhanbatu)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area*



**OLEH  
AIDA NURJANNAH  
168220046**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/22

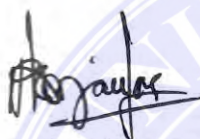
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Nelayan Modern Desa Sei Merdeka,  
Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu.

Nama : Aida Nurjannah

NPM : 168220046

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing



Rahma Sari Siregar, SP, M.Si  
Pembimbing I



Drs. Khairul Saleh, MMA  
Pembimbing II

Diketahui Oleh



Dr. Zulheri Noer, MP  
Dekan Fakultas Pertanian



Fastabiqul Khairad SP, M.Si  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 21 Januari 2022

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi - sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Juni 2022



Aida Nurjannah  
168220046

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aida Nurjannah  
NPM : 168220046  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Analisis Pendapatan Nelayan Modern Desa Sei Merdeka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : Juni 2022  
Yang menyatakan



(Aida Nurjannah)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pendapatan nelayan modern di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu dan (2) mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan modern di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Faktor obyektif yang mendasari lokasi tersebut karena di Desa Sei Merdeka adalah daerah tersebut merupakan daerah yang sebagian penduduknya bermata pencahariannya sebagai nelayan salah satunya nelayan modern. Jumlah populasi nelayan di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu yaitu sebanyak 140 Nelayan maka sampel yang diambil yaitu pemilik kapal sebanyak 20% dari jumlah 140 populasi dari nelayan maka dapat dihitung  $20/100 \times 140 = 28$  nelayan modern. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya tingkat penerimaan nelayan modern di Desa Sei Merdeka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu sebesar Rp. 34.512.142,86/bulan, dimana dikeluarkan untuk gaji anggota kapal sebanyak Rp. 14.500.000,00/bulan, biaya modal kerja sebesar Rp. 5.539.285,71/ bulan, biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 1.451.837,/bulan, sehingga diperoleh pendapatan bersih nelayan sebesar Rp. 13.021.019,46/bulan. Variabel modal kerja, pengalaman sebagai nelayan, umur, harga ikan dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, dengan nilai F-hitung sebesar  $20,743 > F\text{-tabel} (2,66)$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Secara parsial modal kerja, pengalaman sebagai nelayan, umur, harga ikan dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

**Kata kunci :** *pendapatan, nelayan modern dan modal kerja.*

## ABSTRACT

*The aims of this study were (1) to determine the income of modern fishermen in Sei Merdeka Village, Panai Tengah District, Labuhanbatu Regency and (2) to determine what factors affect the income of modern fishermen in Sei Merdeka Village, Panai Tengah District, Labuhanbatu Regency. Determination of the location is done purposive. The objective factor that underlies the location is because in Sei Merdeka Village, the area is an area where most of the residents make their livelihood as fishermen, one of which is modern fishermen. The population of fishermen in Sei Merdeka Village, Panai Tengah District, Labuhanbatu Regency is as many as 140 fishermen, so the samples taken are ship owners as much as 20% of the total 140 population of fishermen, so it can be calculated  $20/100 \times 140 = 28$  modern fishermen. Data analysis was done descriptively and multiple linear regression test. The results showed that the level of acceptance of modern fishermen in Sei Merdeka Village, Panai Tengah District, Labuhan Batu Regency was Rp. 34,512,142.86/month, which is issued for the salaries of ship members as much as Rp. 14,500,000.00/month, the cost of working capital is Rp. 5,539,285.71/ month. equipment depreciation cost of Rp. 1,451,837,/month, so that the net income of fishermen is Rp. 13,021,019.46/month. The variables of working capital, experience as a fisherman, age, fish price and education level have a significant effect on fishermen's income, with an F-count value of  $20,743 > F\text{-table} (2.66)$  and a sig value of  $0.000 < 0.05$ . Partially, working capital, experience as a fisherman, age, fish price and education level have a significant effect on fishermen's income.*

**Keyword : income, modern fishermen and working capital.**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Desa Nahodaris, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatra Utara pada tanggal 17 September 1997. Penulis merupakan anak 5 dari 6 bersaudara yang merupakan putri dari ayahanda Mhd Arifin dan Ibunda Nurmi Ritonga.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah SD Negeri 1122014 Desa Sei Nahodaris Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, dan SMA Negeri 01 Kecamatan Panai Tengah Kabupaten. Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswi fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif menjadi mahasiwa Universitas Medan Area Penulis pernah mengikuti organisasi Teater di Universitas Medan Area dan pernah melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di PTPN III Unit Kebun Labuhan Haji, Labuhanbatu Utara, Aek Kanopan, Sumatera Utara dari Bulan Juli sampai dengan Agustus pada tahun 2019.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur disampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, dan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikut-pengikutnya sehingga dengan segala usaha dan doa penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pendapatan Nelayan Modern Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu**”. Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat akademik dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Dr. Zulheri Noer, MP** selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. **Fastabiqul Khairat, SP, M.Si** selaku Ketua Prodi Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. **Rahma Sari Siregar, SP, M.Si** sebagai Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. **Drs. Khairul Saleh, MMA** sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan ilmu serta pelayanan yang baik kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah mendukung dan memperhatikan selama masa

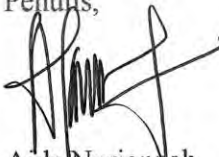
pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

7. Kepada Orang tua saya Bapak Muhammad Aripin dan Ibu Nurmi Ritonga untuk segala doa dan memberikan dorongan moril maupun materil serta motivasi yang luar biasa diberikan kepada penulis.
8. Saudara kandung saya Rifky Wibowo, Fahri Gunawan, Abdul Rahim, Ika Syahputri, Marita, Fepi Nurlina yang selalu mendoakan kelancaran skripsi ini, memberi saran dan motivasi, serta membantu penulis selama menyelesaikan skripsi adan seluruh keluarga yang selalu mendukung dan memberi semangat selama masa pendidikan yang telah penulis jalani.
9. Seluruh teman-teman Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya rekan-rekan satu angkatan stambuk 2016 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Juni 2022

Penulis,



Aida Nurjannah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	15
1.5 Kerangka Pemikiran .....	15
1.6 Hipotesis .....	14
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
2.1 Nelayan .....	15
2.2 Klasifikasi Nelayan .....	19
2.3 Teori Produksi .....	26
2.4 Teori Pendapatan .....	29
2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan .....	33
2.6 Penelitian Terdahulu .....	38
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
3.2. Metode Penelitian .....	43
3.3. Metode Pengambilan Sampel .....	44
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	44
3.5. Metode Analisis Data .....	45
3.6. Definisi Operasional .....	52
<b>BAB IV. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
4.1. Keadaan Geografis .....	54
4.2. Gambaran Umum Nelayan Modern di Desa Sei Merdeka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu .....	58
4.3. Karakteristik Responden .....	62
<b>BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
5.1. Pendapatan Nelayan Modern di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu .....	65

5.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Modern di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.....	70
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
6.1. Kesimpulan .....	78
6.2. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>



## DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Produksi Ikan menurut Asal Tangkapan dan Kabupaten/Kota (ton), 2017– 2018 .....	5
2.	Produksi Perikanan Tangkap Hasil Laut di Kabupaten Labuhanbatu (dalam satuan ton) .....	6
3.	Produksi Perikanan Tangkap Hasil Laut di Kecamatan Panai Tengah (Dalam satuan Ton) .....	7
4.	Produksi Perikanan Tangkap Hasil Laut di Desa Sei Merdeka (Dalam Satuan Ton).....	7
5.	Data Jumlah Nelayan Modern di Desa Sei Merdeka.....	8
6.	Nama Kecamatan dan Luas Kecamatan di Labuhanbatu .....	55
7.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	58
8.	Karakteristik Umur Responden di Desa Sei Merdeka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu.....	62
9.	Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden di Desa Sei Merdeka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu.....	63
10.	Karakteristik Pengalaman Nelayan modern Responden di Desa Sei Merdeka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu .....	63
11.	Karakteristik Jumlah Tanggungan Nelayan modern Responden di Desa Sei Merdeka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu .....	64
12.	Modal Kerja dan Peralatan Nelayan Modern di Sei Merdeka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu, Tahun 2021 ..	68
13.	Penyusutan Peralatan Nelayan Modern di Sei Merdeka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu, Tahun 2021 .....	68
14.	Penerimaan, Biaya Penyusutan Alat dan Pendapatan Nelayan di Desa Merdeka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu, Mei 2021 .....	69
15.	Uji Regresi Linier Berganda .....	71

16. Uji F .....	72
17. Hasil Uji Koefesien Determinasi .....	75



## DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran .....	14
2.	Nelayan Tradisional .....	59
3.	Nelayan Modern .....	59
4.	Pancing Rawai Nelayan Modern .....	61
5.	Ikan Pari .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Karakteristik Sampel Nelayan Modern di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2021 ...	92
2. Modal Kerja yang Dibutuhkan Nelayan Modern di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2021 .....	93
3. Biaya Penyusutan Peralatan Nelayan Modern di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2021 .....	94
4. Hasil Tangkapan Ikan Nelayan Modern di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2021 ....	97
5. Pendapatan Nelayan Modern di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2021 .....	98
6. Data Modal Kerja, Pengalaman Nelayan, Umur, Harga, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Nelayan di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2021 ..	99
7. Uji Normalitas .....	100
8. Uji Multikolinieritas .....	101
9. Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh Modal Kerja, Pengalaman Sebagai Nelayan, Umur, Harga dan Pendidikan terhadap Pendapatan Nelayan Modern .....	102
10. Tabel Distribusi F .....	103
11. Tabel t .....	104
12. Lokasi Penelitian .....	107
13. Suat Pengambilan Riset .....	108
14. Surat Selesai Riset .....	109



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Salah satu sumber daya alamnya yang melimpah adalah sektor kelautan dan perikanan. Indonesia salah satu Negara terluas di dunia dengan total luas negara 5.193.250 km<sup>2</sup> (mencakup daratan dan laut). Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil dari Samudera Indonesia hingga Samudera Pasifik. Hal inimenjadikan Indonesia memiliki lautan yang luas sekitar 3.273.810 km<sup>2</sup> (Wardan, 2015), dari luasnya wilayah di Indonesia yang mempunyai perairan yang cukup luas membuat sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Hasil perikanan dan kelautan merupakan potensi bagi masyarakat pesisir karena merupakan salah satu sumber makanan favorit di Indonesia. Hasil perikanan memiliki peran yang sangat penting bagi ketahanan pangan di Indonesia (Kartika, 2019).

Potensi sumber daya kelautan dan perikanan Indonesia yang sangat besar dan dapat dikatakan yang terbesar di dunia, sangatlah kontradiktif dengan yang terjadi saat ini dimana 98,7 % nelayan Indonesia termasuk kategori nelayan kecil dan 25,14% penduduk miskin Indonesia adalah nelayan (Ono Surono, 2015). Negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan terdiri atas pulau-pulau besar dan pulau-pulau kecil. Pulau-pulau besar di Indonesia antar lain pulau Papua dengan luas 75.753 km<sup>2</sup>, pulau kalimantan dengan luas 748.168 km<sup>2</sup>, pulau Sumatera dengan luas 443.006 km<sup>2</sup>, pulau Sulawesi dengan luas 108.681 km<sup>2</sup>, Pulau Jawa dengan luas 138.794 km<sup>2</sup>, Pulau Timor dengan luas 28.418 km<sup>2</sup>, Pulau Halmahera dengan luas 18.040 km<sup>2</sup>, Pulau Seram dengan luas 17.454 km<sup>2</sup>, pulau Sumbawa dengan luas 14.386 km<sup>2</sup>, pulau Flores dengan luas 14.154 km<sup>2</sup>, dan

pulau-pulau besar lainnya (Wardan, 2015).

Komunitas nelayan kurang memperoleh perhatian pemerintah, pemihak akan kebijakan pembangunan lebih banyak mengarah ke sektor-sektor daratan. Formasi kebijakan yang secara substansial tidak berpihak kewilayah “pesisir dan laut” menjadikan masyarakat yang mendiami kawasan pesisir tersingkir dan terasing dari deru pembangunan bangsa. Kemiskinan dan keterbelakangan sumberdaya manusia yang secara potensial masih melekat di kawasan pesisir dan kerusakan ekosistem laut merupakan buah dari kekurang pedulian kebijakan pemerintah tersebut ( Kusnadi, 2006).

Karakteristik masyarakat nelayan yang ada di Sumatera Utara umumnya merupakan kelompok masyarakat yang memiliki pendapatan yang relatif rendah dibandingkan dengan kelompok masyarakat yang lain, sehingga masyarakat nelayan identik dengan kemiskinan. Tingkat pendapatan nelayan yang relatif rendah karena usaha yang ditekuni yaitu sebagai penangkap ikan sangat tergantung dan dipengaruhi oleh musim, dan kondisi iklim yang tidak menentu. Tingkat pemenuhan kebutuhan hidup ditentukan oleh tingkat pendapatan. Mereka memperoleh pendapatan yang tinggi hanya pada musim penangkapan saja sehingga harga hasil perikanan tidak stabil. Kehidupan saat ini masih banyak di jumpai nelayan hidup dalam kondisi miskin, karena keterbatasan teknologi yang digunakan dan rendahnya keterampilan dan pengetahuan serta penggunaan alat penangkapan maupun teknologi yang masih sederhana yang berpengaruh terdapat produktivitas nelayan yang rendah. (Susilowati, 2001)

Kabupaten Labuhanbatu adalah salah satu daerah yang berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Secara geografis, Kabupaten Labuhanbatu berada pada 1041' – 2044' Lintang Utara, 99°33' – 100°22' Bujur Timur dengan

ketinggian 0 sampai dengan 700 meter di atas permukaan laut. Kabupaten ini menempati area seluas 2.561,38 Km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 9 Kecamatan. Area Kabupaten Labuhanbatu di sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka dan Kabupaten Labuhanbatu Utara, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Padang Lawas Utara, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Labuhanbatu Utara, dan di sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Riau (BPS Labuhanbatu, 2019).

Salah satu desa Sei Merdeka di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu yang memiliki potensi perikanan tangkap yang cukup lumayan besar yaitu Desa Sei Merdeka yang berada di Kabupaten Labuhanbatu. Desa Sei Merdeka sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan modern dan menangkap ikan sebagai sumber pendapatan sehari-hari. Hasil yang didapatkan juga sebagian besar dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tapi di sini akan dibahas dalam melakukan penelitian nelayan modern. Di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu nelayan modern yang ada disana memiliki produksi yang cukup besar dibandingkan nelayan yang lainnya, selain alat tangkapnya sudah modern, nelayan modern juga dapat menjangkau jarak tempuh yang luas.

Teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua katagori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan

jelajah operasional mereka (Imron, 2003). Nelayan tradisional, yaitu nelayan yang masih menggunakan alat sederhana. Alat tersebut masih menggunakan jala dan perahu yang masih mengandalkan angin. Nelayan modern, yaitu nelayan yang menggunakan alat modern. Perahu yang digunakan yaitu perahu bermotor sehingga cepat mencapai tengah laut, sehingga memperoleh hasil tangkapan yang lebih besar. Jenis ikan hasil tangkapan nelayan modern yaitu : ikan pari burung, ikan pari kelapa, ikan pari kembang. Jenis ikan yang ditangkap menggunakan pancing rawai yaitu: ikan pari, namun terkadang ada beberapa jenis ikan yang masuk tertangkap oleh jaring pancing rawai seperti: ikan cakalang, ikan tuna, tetapi nelayan hanya fokus menangkap ikan pari karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Namun penggunaan alat penangkapan maupun teknologi yang digunakan nelayan di Desa Sei Merdeka Kabupaten Labuhanbatu menggunakan peralatan modern yang memerlukan biaya yang besar. Biaya yang didapat tergantung pada anggaran yang diberikan oleh Pemilik kapal. Hal ini yang mengakibatkan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh nelayan dikarenakan adanya pembagian hasil antara nelayan dan pemilik kapal dan pada akhirnya mempengaruhi pula tingkat kesejahteraannya.

Kehidupan nelayan modern utamanya lapisan buruh dalam kegiatan produksinya (penangkapan ikan) sebagian besar tergantung dari hubungan baik dengan pihak juragan (pemilik kapal). Hal tersebut dikarenakan kekurangan ataupun ketiadaan modal finansial yang memadai. Kekurangan modal tersebut semakin menambah beban dan tantangan serta persaingan yang besar dalam hal pemanfaatan sumberdaya laut. Di satu sisi nelayan buruh dengan kemampuan serta keterampilan menangkap ikan adalah potensi, disisi lain tidak adanya modal

adalah kendala, mengingat wilayah laut adalah wilayah terbuka yang dapat dimanfaatkan oleh siapa saja yang memiliki kemampuan untuk mengelolanya.

Tabel 1. Produksi Ikan menurut Asal Tangkapan dan Kabupaten/Kota (dalam satuan ton), 2017– 2018

No. Kabupaten/Kota	Laut		Perairan Umum		Jumlah	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
1. Tapanuli Tengah	297,434	247,934	2,065	2,066	299,499	299,5
2. Tanjung Balai	168,154	168,514	-	-	168,154	168,514
3. Asahan	63,716	7,322	7,176	63,717	70,892	71,039
4. Medan	58,933	91,229	56	56	58,989	148,229
5. Sibolga	51,977	76,288	-	-	51,977	76,288
6. Deli Serdang	39,127	39,319	207	207	39,334	39,526
7. Serdang Bedagai	28,518	28,518	151	151	28,669	28,669
<b>8. Labuhanbatu</b>	<b>17,361</b>	<b>17,418</b>	<b>14</b>	<b>13</b>	<b>17,375</b>	<b>30,418</b>
9. Langkat	8,593	8,593	14	13	22,593	21,593
10. Batu Bara	18,036	18,036	2,732	2,732	20,768	20,768
11. Mandailing Natal	8,495	8,495	-	4,613	8,495	13,108
12. Samosir	-	-	4,444	4,444	4,444	4,444
13. Binjai	-	-	3,289	3,289	3,289	3,289
14. Nias Utara	1,606	1,630	-	-	1,606	1,630
15. Gunung Sitoli	1,125	1,125	-	-	1,125	1,125
16. Dairi	-	-	997	997	997	997
17. Toba Samosir	-	-	1,001	1,001	1,001	1,001
18. Labuhanbatu Utara	903	903	-	-	903	903
19. Simalungun	-	-	693	693	693	693
20. Humbang Hasundutan	-	-	536	536	536	536
21. Padang Lawas	-	-	219	219	219	219
22. Padang Lawas Utara	-	-	207	207	207	207
23. Tapanuli Selatan	-	-	161	161	161	161
24. Labuhanbatu Selatan	-	-	122	122	122	122
25. Nias Selatan	62	81	-	-	62	81
26. Tapanuli Utara	-	-	34	34	34	34
27. Nias Barat	12	25	-	-	12	25
28. Padang Sidempuan	-	-	19	19	19	19
29. Nias	12	12	-	-	12	12
30. Karo	-	-	11	11	11	11
31. Pematangsiantar	-	-	4	4	4	4
32. Tebing Tinggi	-	-	2	2	2	2
33. Pakpak Bharat	-	-	-	-	-	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2019)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat perkembangan produksi perikanan tangkap hasil laut di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 yaitu 17,375 ton, pada tahun 2018 yaitu 30,418 ton.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara Tahun 2018, bahwa produksi ikan menurut asal tangkapan di Sumatera Utara tahun 2017 Kabupaten Labuhanbatu paling tinggi dengan urutan ke 8 sebesar 17,375 Ton dan

pada tahun 2018 Labuhanbatu paling tinggi dengan urutan ke 7 sebesar 30,418 Ton.

Tabel 2. Produksi Perikanan Tangkap Hasil Laut di Kabupaten Labuhanbatu (dalam satuan ton)

No	Kecamatan	2016	2017	2018
1.	Panai Hilir	699,723	379,293	379,642
<b>2.</b>	<b>Panai Tengah</b>	<b>524,830</b>	<b>312,095</b>	<b>384,054</b>
3.	Panai Hulu	9,777	8,279	8,184
4.	Rantau Utara	4,120	24,023	23,340
5.	Bilah Hulu	3,702	20,936	20,343
6.	Bilah Barat	3,125	17,715	17,213
7.	Rantau Selatan	2,880	16,796	16,319
8.	Pangkatan	1,956	10,154	9,869
9.	Bilah Hilir	1,224	5,633	5,478
Jumlah/Total		1.251,337	794,924	864,442

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab Labuhanbatu (2019)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat perkembangan produksi perikanan tangkap hasil laut di Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2016 yaitu 1.251,337 Ton, tahun 2017 yaitu 794,924 Ton mengalami penurunan, pada tahun 2017 mengalami penurunan disebabkan karena cuaca yang berubah-ubah dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu 864,442 Ton.

Kecamatan Panai Tengah merupakan salah satu yang menghasilkan produksi perikanan tangkap hasil laut ke 2 (dua) yang paling banyak, produksinya dari tahun 2016 yaitu 524,830 ton 2017 yaitu 312,095 Ton, dan tahun 2018 yaitu 384,054 Ton.

Tabel 3. Produksi Perikanan Tangkap Hasil Laut di Kecamatan Panai Tengah (dalam satuan ton)

No	Desa	2017	2018
1.	Sei Merdeka	231,784	281,461
2.	Bagan Bilah	8,042	12,157
3.	Sei Rakyat	8,101	11,631
4.	Sei Pelancang	3,520	2,220
5.	Sei Siarti	1,397	1,600
6.	Selat Beting	2,694	5,373
7.	Telaga Suka	56,557	69,612
Jumlah/Total		312,095	384,054

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan (2019)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat perkembangan produksi perikanan tangkap hasil laut di Kecamatan Panai Tengah pada tahun 2017 yaitu 312,095 Ton, tahun 2018 mengalami peningkatan cukup signifikan dikarenakan cuaca di tahun 2018 bagus maka hasil tangkapan nelayan meningkat cukup signifikan yaitu menjadi 384,054 Ton.

Desa Sei Merdeka merupakan salah satu yang menghasilkan produksi perikanan tangkap hasil laut ke 1 (satu) yang paling banyak, produksi ikannya tahun 2017 yaitu (231,784) Ton, dan tahun 2018 yaitu (281,461) Ton.

Tabel 4. Produksi Perikanan Tangkap Hasil Laut di Desa Sei Merdeka (dalam satuan ton)

No	Tahun	Produksi (Ton)
1.	2017	231,784
2.	2018	281,461
Jumlah/Total		513,245

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan (2019)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat perkembangan produksi perikanan tangkap hasil laut di Desa Sei Merdeka pada tahun 2017 yaitu 231,784 Ton, tahun 2018 mengalami kenaikan hasil tangkapan laut di Desa Sei Merdeka yaitu 281,461 Ton.

Tabel 5. Data Jumlah Nelayan Modern di Desa Sei Merdeka

No.	Jumlah Pemilik Kapal (Unit)	Jumlah orang/ Unit kapal	Jumlah Tenaga Kerja
1.	28	5	140
Jumlah/Total: 140 Nelayan			

*Sumber :Data Primer*

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat jumlah pemilik Kapal Nelayan Modern yang ada di Desa Sei Merdeka sebanyak 28 Unit Kapal, jumlah orang/unit kapal sebanyak 5 orang, jumlah tenaga kerja keseluruhan nelayan modern di Desa Sei Merdeka sebanyak 140 Nelayan.

Nelayan yang ada di Sei Merdeka mempunyai 140 orang pekerja sistem gaji nelayan yang ada di Sei Merdeka yaitu bagi hasil tangkapan setelah pulang melaut. Nelayan Modern yang ada di Sei Merdeka adalah Nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan Nelayan Tradisional. Nelayan yang menggunakan teknologi modern ditandai dengan penggunaan kapal bermotor, peralatan dan disertai dengan *global positioning system* (GPS) sebagai penunjuk arah dan *fish finder* (pendeteksi keberadaan ikan). Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka (Imron, 2003).

Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah merupakan daerah penduduknya bekerja pada sektor pertanian, perkebunan dan nelayan. Di sektor pertanian penduduk bisa menghasilkan hasil tani mereka dengan sangat baik, contohnya padi, jagung, ubi, dan nenas yang pemasaran bisa lokal maupun sampai



antar kabupaten. Di sektor perikanan atau Nelayan juga tidak kalah penting karna di Desa tersebut lebih mengutamakan nelayan, di Desa Sei Merdeka memiliki wilayah laut yang cukup luas sehingga hasil ikan dari laut menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat pesisir Kecamatan Panai Tengah salah satunya yaitu nelayan modern yang berada di Desa Sei Merdeka sudah menggunakan alat tangkap modern seperti pancing rawai, penggunaan kapal bermotor dan ditandai dengan *global positioning system* (GPS) sebagai penunjuk arah dan *fish finder* (pendeteksi keberadaan ikan). Nelayan modern yang berada di Sei Merdeka hanya terkhusus menangkap ikan pari namun terkadang nelayan juga tertangkap ikan lainnya tetapi nelayan hanya fokus menangkap ikan pari saja.

Menurut Daryanto (2007), sumber daya pada sektor perikanan salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama (*prime mover*) ekonomi nasional. Hal ini di dasari bahwa pertama, Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang besar baik ditinjau dari segi kuantitas maupun diversitas. Kedua, adanya keterkaitan sektor-sektor lain terhadap sektor perikanan. Ketiga, industry perikanan berbasis sumber daya nasional atau lebih dikenal dengan istilah *national resources based industries*, dan keempat Indonesia sektor perikanan Indonesia memiliki keunggulan (*comparative advantage*) sebagaimana yang dicerminkan dari potensi sumber daya yang ada.

Kesejahteraan nelayan perlu dikaji dengan pendapatan nelayan. Pendapatan yang diterima oleh nelayan modern tergantung pada hasil tangkapan atau produksi, dimana teknologi akan sangat menentukan terhadap hasil usaha penangkapan diantaranya perlengkapan yang digunakan dalam operasi

penangkapan seperti kapal bermotor. Selain itu dipengaruhi oleh daerah penangkapan ikan (*fishing ground*), cuaca saat itu dan efektivitas alat tangkap yang digunakan (Harmanto, 2006).

Berdasarkan survey yang dilakukan pada tanggal 05 Februari 2020 bahwasanya nelayan modern yang ada di lokasi penelitian di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu yang sudah menggunakan peralatan yang modern. Ada beberapa yang mempengaruhi pendapatan nelayan modern salah satunya modal kerja. Kurangnya modal usaha membuat nelayan modern kesulitan dalam meningkatkan produksi, karena nelayan tidak bisa membeli kebutuhan atau keperluan yang dibutuhkan nelayan untuk melaut, seperti peralatan dapat mempengaruhi pendapatan nelayan. Selain modal kerja, pengalaman sebagai nelayan, dalam aktivitas nelayan dengan semakin berpengalamannya nelayan dalam menangkap ikan bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan. Selain pengalaman nelayan, selanjutnya umur juga dapat mempengaruhi pendapatan nelayan karena umur/usia seseorang juga dapat mempengaruhi produktivitas kerjanya karena semakin tua usia seseorang maka tingkat partisipasinya semakin menurun dan pendapatan yang diterima semakin menurun pula. Setelah itu Harga ikan juga dapat mempengaruhi pendapatan nelayan karena jika harganya menurun otomatis nelayan kesulitan untuk mencukupi kebutuhan biaya operasional pada saat melaut. Selanjutnya tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pendapatan nelayan karena pendidikan diyakini berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini semestinya terkait dengan tingkat pendapatan seseorang nelayan Karena,

apabila seseorang yang memiliki tingkat pendidikan maka akan cenderung lebih banyak diketahui serta mempunyai wawasan yang lebih luas.

Permasalahan yang begitu kompleks khususnya masalah pendapatan yang diperoleh nelayan modern yang ada di lokasi penelitian di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu menarik untuk diteliti. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini diberi judul **"Analisis Pendapatan Nelayan Modern di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu"**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun rumusan masalah dalam proposal yaitu :

1. Berapa pendapatan nelayan modern di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan modern di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendapatan nelayan modern di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan modern di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai gambaran dan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan nelayan dalam bisnis perikanan untuk mengetahui pendapatan nelayan modern.
2. Sebagai pedoman bahan penelitian dilapangan dalam rangka tugas akhir kepada penulis untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

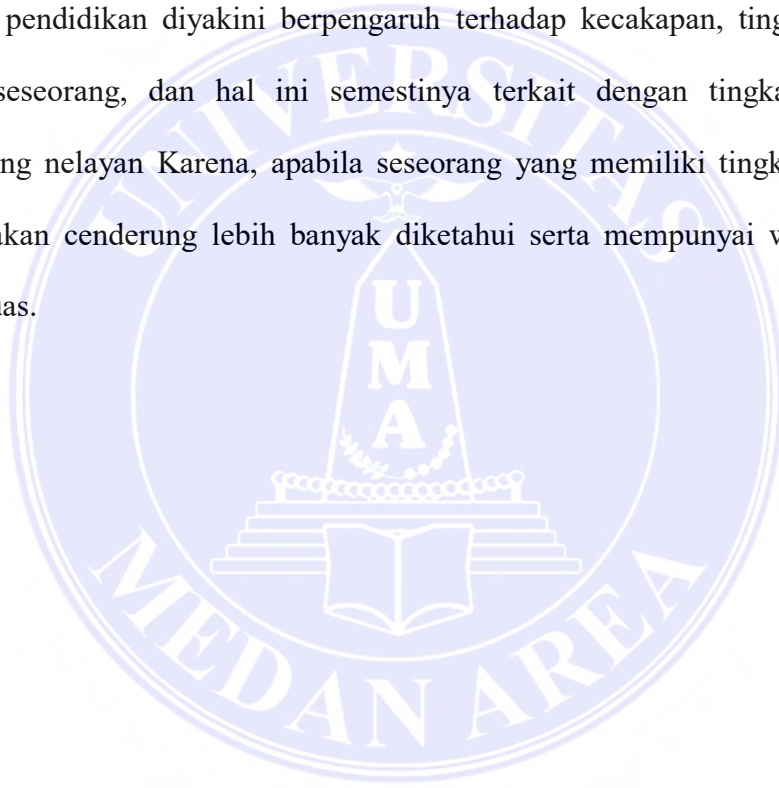
#### 1.5 Kerangka Pemikiran

Nelayan modern adalah nelayan yang melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan alat-alat modern. Nelayan yang menggunakan teknologi modern ditandai dengan penggunaan kapal bermotor dan alat tangkap modern seperti pancing rawai dan ditandai dengan *global positioning system* (GPS) sebagai penunjuk arah dan *fish finder* (pendeteksi keberadaan ikan).

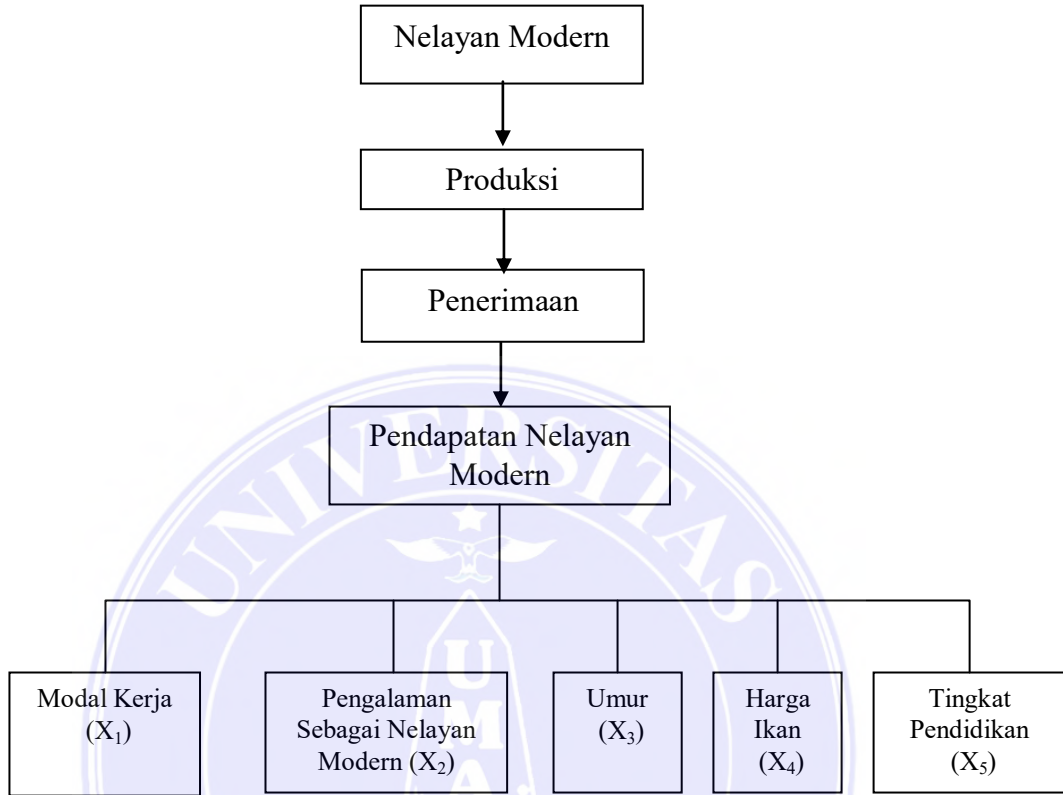
Pendapatan merupakan hasil yang didapat oleh nelayan setelah adanya pengurangan antara penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Metode ini adalah metode yang paling sederhana untuk menghitung pendapatan nelayan modern.

Ada beberapa yang mempengaruhi sumber permasalahan pendapatan nelayan modern salah satunya modal kerja. Kurangnya modal kerja membuat nelayan kesulitan dalam meningkatkan produksi, karena nelayan tidak bisa membeli kebutuhan atau keperluan yang dibutuhkan nelayan untuk melaut, seperti peralatan dapat mempengaruhi pendapatan nelayan. Selain modal kerja, Pengalaman Sebagai Nelayan juga dapat mempengaruhi pendapatan nelayan karena dalam aktivitas nelayan dengan semakin berpengalamannya dalam menangkap ikan bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan. Selain

pengalaman nelayan, umur juga dapat mempengaruhi pendapatan nelayan karena umur/usia seseorang juga dapat mempengaruhi produktivitas kerjanya karena semakin tua usia seseorang maka tingkat partisipasinya semakin menurun dan pendapatan yang diterima semakin menurun pula. Setelah itu Harga ikan juga dapat mempengaruhi pendapatan nelayan karena jika harganya menurun otomatis nelayan kesulitan untuk mencukupi kebutuhan biaya operasional pada saat melaut. Selanjutnya tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pendapatan nelayan karena pendidikan diyakini berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini semestinya terkait dengan tingkat pendapatan seseorang nelayan. Karena, apabila seseorang yang memiliki tingkat pendidikan maka akan cenderung lebih banyak diketahui serta mempunyai wawasan yang lebih luas.



Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### 1.6 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Diduga modal kerja, pengalaman sebagai nelayan modern, umur, harga dan tingkat pendidikan nelayan modern mempengaruhi pendapatan nelayan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Nelayan

Nelayan menurut (Kusnadi 2007), nelayan merupakan kelompok yang sangat bergantung pada kondisi laut. Nelayan merupakan bagian dari masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang mendiami di suatu wilayah pesisir dan sumber keahm baidupan perekonomiannya bergantung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. (Nikijuluw, 2001). Maka, nelayan merupakan sekelompok masyarakat yang bermukim di pesisir dan sangat bergantung pada pemanfaatan sumberdaya kelautan dan pesisir untuk kehidupannya. Sumberdaya tersebut meliputi hewan, tumbuhan serta lahan yang dapat digunakan langsung maupun dilakukan upaya budidaya atasnya.

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa pantai atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002). Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut :

- a. Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
- b. Dari segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besardan pengerahan tenaga yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.

- c. Dari segi keterampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orangtua, bukan yang dipelajari secara profesional.

Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat pesisir yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan dilaut. Kelompok ini dibagi lagi dalam dua kelompok besar, yaitu nelayan tangkap modren dan nelayan tangkap tradisional. Keduanya kelompok ini dapat dibedakan dari jenis kapal/peralatan yang digunakan dan jangkauan wilayah tangkapannya. (Syarief, 2001).

Penggolongan sosial dalam nelayan menurut (Kusnadi, 2002) pada dasarnya dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yakni :

1. Dari segi penguasaan alat produksi atau peralatan tangkap (perahu, jaring dan perlengkapan yang lain), struktur masyarakat nelayan terbagi dalam kategori nelayan pemilik (alat-alat produksi) dan nelayan buruh. Nelayan buruh tidak memiliki alat-alat produksi dan dalam kegiatan sebuah unit perahu, nelayan buruh hanya menyumbangkan jasa tenaganya dengan memperoleh hak-hak yang sangat terbatas.
2. Ditinjau dari tingkat skala investasi modal usahanya, struktur masyarakat nelayan terbagi kedalam kategori nelayan besar dan nelayan kecil. Nelayan disebut sebagai nelayan besaar karena jumlah modal yang diinvestasikan dalam usaha perikanan relatif banyak, sedangkan pada nelayan kecil justru sebaliknya.
3. Dipandang dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan, masyarakat nelayan terbagi ke dalam kategori nelayan modern dan nelayan



tradisional, nelayan-nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan tradisional.

Menurut (Mulyadi, 2005) nelayan terdiri dari beberapa kelompok hal ini dapat dilihat dari beberapa kriteria sebagai berikut:

a. Kepemilikan Alat Tangkap

1) Nelayan Buruh/ Pekerja

Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain, atau biasa disebut dengan pekerja nelayan dan mendapatkan upah dari juragan nelayan.

2) Nelayan Juragan

Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang digunakan oleh orang lain. Biasanya hasil tangkapan ikan dimiliki oleh nelayan juragan, sementara buruh nelayan mendapatkan upah dari hasil menangkap.

3) Nelayan Perorangan

Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

a. Kepemilikan Sarana Penangkapan Ikan (UU NO. 65 Tahun 1964 tentang Bagi Hasil Perikanan)

1) Nelayan Penggarap

Nelayan penggarap adalah orang yang sebagai kesatuan menyediakan tenaganya turut serta dalam usaha penangkapan ikan laut, bekerja dengan sarana penangkapan ikan milik orang lain.

2) Pemilik

Orang atau badan hukum yang dengan hak apapun berkuasa atau memiliki atas sesuatu kapal atau perahu dan alat-alat penangkap ikan yang dipergunakan dalam usaha penangkapan ikan yang dioperasikan oleh orang lain. Jika pemilik tidak melaut maka disebut juragan atau pengusaha. Jika pemilik sekaligus bekerja melaut menangkap ikan maka dapat disebut sebagai nelayan yang sekaligus pemilik kapal.

b. Jenis Perairan (UU No. 6 Tahun 1996 tentang perairan Indonesia)

1) Nelayan Laut

Nelayan laut adalah nelayan yang menangkap ikan pada perairan lepas pantai, bias laut dalam toritorial Negara ataupun masuk dalam zona ekonomi eksklusif.

2) Nelayan Perairan Umum

Nelayan yang menangkap ikan di daerah pantai dan sisi darat dari garis air rendah pantai-pantai suatu Negara.

c. Jenis Kapal

1) Nelayan Mikro

Nelayan yang menangkap ikan dengan kapal/perahu yang berukuran 0 (nol) GT (*Gross Tonnage*) sampai dengan 10 (sepuluh) Gt.

2) Nelayan Kecil

Nelayan yang menangkap ikan dengan kapal/perahu yang berukuran 11 (sebelas) GT (*Gross Tonnage*) sampai dengan 60 (enam puluh) GT.

### 3) Nelayan Menengah

Nelayan yang menangkap ikan dengan kapal/perahu yang berukuran 61 (enam puluh satu) GT (*Gross Tonnage*) sampai dengan 134 (seratus tiga puluh empat) GT.

### 4) Nelayan Besar

Nelayan yang menangkap ikan dengan kapal/perahu di atas 135 (seratus tiga puluh lima) GT.

## 2.2 Klasifikasi Nelayan

Jika ditinjau dari jenis teknologi peralatan tangkap yang digunakan ketika melaut guna menangkap ikan, jenis nelayan dibedakan menjadi dua jenis yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Yang dimaksud dengan nelayan modern adalah nelayan yang telah mengganti cara dan peralatan mereka dengan yang canggih dan efektif jika dibandingkan dengan nelayan tradisional. Untuk lebih jelasnya, apa yang dimaksud dengan nelayan modern dan juga nelayan tradisional maka akan dijelaskan secara sistematis pada poin-poin selanjutnya di bawah ini. Menurut (Imron, 2003) klasifikasi nelayan berdasarkan teknologi dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

### 2.2.1. Nelayan Modern

Definisi dari nelayan modern adalah nelayan yang telah beralih teknologi penangkap ikannya, dimana yang sebelumnya mereka menggunakan teknologi penangkapan tradisional dan menggantinya dengan teknologi yang lebih canggih. Dalam hal ini, parameter modernitas bukanlah semata-mata karena penggunaan motor penggerak kapal, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas

teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional para nelayan (Imron, 2003).

Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Nelayan yang menggunakan teknologi modern ditandai dengan penggunaan kapal bermotor, peralatan dan disertai dengan *global positioning system* (GPS) sebagai penunjuk arah dan *fish finder* (pendeteksi keberadaan ikan).

Nelayan modern cenderung lebih menggunakan teknologi canggih dan berpendapatan lebih besar dibandingkan dengan nelayan tradisional, ini dikarenakan nelayan modern wilayah produksinya dapat menjangkau perairan yang lebih jauh, adapun ciri-ciri nelayan modern, yaitu sebagai berikut:

1. Menangkap ikan menggunakan kapal yang desainnya lebih canggih.
2. Tenaga mesin sampai ke tengah laut sehingga mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak.
3. Penghasilan lebih banyak dalam waktu singkat.
4. Menggunakan radar.
5. Jumlah tangkapan dan produktivitas dari per unit usaha sudah berada pada level yang sedang sampai cukup tinggi.
6. Hasil tangkapan yang diperoleh sudah dijual kepada pasar besar yang diorganisir secara baik.

### **2.2.2 Nelayan Tradisional**

Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir mayoritas adalah masyarakat yang masih tergolong dalam nelayan tradisional, dimana nelayan tradisional adalah golongan yang mengalami penderitaan karena berada dibawah garis kemiskinan dan tidak jarang mereka menjadi korban marginalisasi akibat

kebijakan modernisasi. Secara umum, yang disebut sebagai nelayan tradisional adalah nelayan yang memanfaatkan sumber daya perikanan dengan alat tangkap yang sederhana, modal usaha yang kecil, dan tidak tergabung dalam organisasi yang baik. Nelayan tradisional juga dapat diartikan sebagai nelayan yang pergi melaut dengan menggunakan perahu layar tanpa motor, sedangkan nelayan yang sudah pergi melaut dengan menggunakan perahu bermotor atau kapal bermesin disebut nelayan modern. Adanya klasifikasi antara nelayan tradisional dan nelayan modern juga muncul dari dua sebab akibat, yaitu yang pertama dikarenakan kegiatan warisan turun temurun dari nenek moyang dan yang kedua adalah masyarakat yang tumbuh didasarkan pada pertimbangan ekonomis semata. Kalangan nelayan yang pertama adalah termasuk ke dalam kategori nelayan tradisional. Dengan demikian, klasifikasi dari nelayan tradisional tidak hanya faktor teknologi yang digunakan untuk menangkap ikan, akan tetapi juga adanya faktor turunan yang diwariskan oleh nenek moyang. Hal tersebut diperkuat dengan adanya data bahwa sekitar 70% dari nelayan yang berusaha dengan perahu tanpa motor adalah nelayan yang melakukan kegiatan menangkap ikan secara turun temurun. Artinya, nelayan tradisional muncul sebagai kelanjutan dari usaha orang tua mereka yang juga memiliki kegiatan utama sebagai nelayan (Adiningsih, 1999).

Nelayan tradisional adalah nelayan dengan skala usaha yang kecil, dimana mereka memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dijalankan padat karya (labour intensive).
2. Teknologi yang digunakan untuk menangkap ikan masih sangat sederhana.

3. Tingkat pendidikan yang relative rendah dan keterampilan yang dimiliki sedikit dan sederhana.

Terdapat beberapa kriteria yang mendefinisikan nelayan tradisional secara umum. Selain definisi yang telah dipaparkan di atas, ada juga definisi dari nelayan tradisional yang menjelaskan bahwa nelayan tradisional adalah nelayan yang hanya mencari ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja, dan biasanya nelayan ini dalam usahanya menangkap ikan hanya berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang telah diajarkan oleh nenek moyang mereka, baik mengenai jenis ikan yang ditangkap dan wilayah tangkapannya dimana. Dalam pasal 1 ayat 8 UNCLOS tahun 1982, yang dimaksud dengan nelayan tradisional adalah nelayan-nelayan yang sumber utama kehidupannya secara langsung melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan teknologi yang sederhana di daerah perikanan yang telah ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

Nelayan adalah orang yang melakukan penangkapan (budidaya) di laut dan di tempat yang masih dipengaruhi pasang surut (Tarigan,2000). Jadi bila ada yang menangkap ikan di tempat budidaya ikan seperti tambak, kolam ikan, danau, sungai tidak termasuk nelayan. Selanjutnya, menurut (Tarigan, 2000), berdasarkan pendapatnya, nelayan dibagi menjadi :

- a. Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatan seluruhnya berasal dari perikanan.
- b. Nelayan sambilan utama, yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.
- c. Nelayan sambilan tambahan, yakni nelayan yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lain yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh toke pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok dalam bentuk pasar monopsoni (Kusnadi, 2003).

Menurut (Kusnadi, 2003) terdapat 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nelayan dan diuraikan sebagai berikut :

a. Teknologi

Teknologi dan kendalanya.

Peralatan yang digunakan oleh nelayan dalam penangkapan ikan (produksi) adalah perahu tanpa mesin atau perahu dengan mesin yang kecil (motorisasi), jaring dan pancing.

Peralatan/modal nelayan adalah nilai daripada peralatan yang digunakan seperti :

1. Harga perahu, apakah mempergunakan mesin atau tidak yang dimiliki nelayan.
2. Harga dari peralatan penangkapan ikan misalnya jaring, pancing, dan lain-lain.
3. Bahan makanan yang dibawa melaut dan yang ditinggalkan di rumah. Ini semua adalah input bagi nelayan dalam melaut (menangkap ikan).

4. Tenaga kerja, banyak atau sedikit tenaga kerja yang digunakan dalam melaut (menangkap ikan), digaji atau tidak tenaga kerja tersebut atau bagi hasil, atau keluarga misalnya istri, anak (keluarga) sehingga tidak dibayar gajinya.

b. Sosial Ekonomi

1. Umur, seseorang yang telah berumur 15 tahun keatas baru disebut nelayan, dibawah umur tersebut walaupun ia turut melaut tidak disebut sebagai nelayan.
2. Pendidikan, biasanya sebelum menjadi nelayan pada umumnya mereka telah menempuh pendidikan, misalnya : sampai tingkat SMA, SMP, SD atau tidak menempuh pendidikan sama sekali.
3. Peralatan, nelayan mempunyai peralatan sendiri dalam melaut dan menangkap ikan atau tidak, jadi apabila ia tidak memiliki peralatan sendiri dan hanya menerima gaji maka dikatakanlah ia buruh nelayan.
4. Anggota organisasi atau tidak anggota, nelayan tersebut menjadi anggota organisasi atau tidak, dalam hal ini KUD (Koperasi Unit Desa), disini dimaksud KUD adalah KUD nelayan yang tujuannya adalah untuk kelompok nelayan dan menyediakan peralatan dan keperluan nelayan, sehingga apabila nelayan itu menjadi anggotanya maka nelayan itu memperoleh kemudahan dan kemurahan dalam melaksanakan usahanya yaitu nelayan.
5. Musim, musim sangat berpengaruh kepada keadaan kehidupan nelayan yaitu musim barat dan musim timur. Dalam 1 tahun ada 2 musim yaitu musim timur dari bulan Maret sampai awal Agustus keadaan pasang tidak



tidak terlampau tinggi, arus tidak terlampau deras, gelombang tidak terlalu besar. Pada musim inilah nelayan banyak mendapat ikan. Pada musim barat, biasanya dari akhir Agustus sampai awal Maret, umumnya gelombang besar, pasang tinggi, arus deras, curah hujan selalu terjadi, dipuncaknya apa yang disebut pasang Perdani, yaitu pasang paling besar/tinggi pada satu kali setahun.

### c. Tata Niaga

Ikan adalah komoditi yang mudah rusak dan busuk, jadi penyampaiannya dari produsen (nelayan) sampai kepada konsumen harus cepat agar kualitasnya atau kondisinya tidak rusak atau busuk kalau ikan itu tidak diolah. Kondisi atau keadaan ikan ini sangat berpengaruh kepada harga ikan, demikian juga nilai gizinya. Jadi dalam hal ini dilihat nilai efisiensi dari penggunaan tata niaga perikanan tersebut, dari produsen ke konsumen berarti semakin baik dan semakin efisien tata niaganya dan kriterianya adalah sebagai berikut :

Panjang atau pendek saluran distribusi yang dilalui oleh hasil produksi dalam hal ini ikan (karena tangkapan) dari nelayan (produsen/sampai ke konsumen akhir agar jangan sampai rusak). Banyak atau sedikit dari jumlah pos-pos yang terdapat pada saluran distribusi tersebut. Apabila banyak mengakibatkan panjangnya (jauhnya) jarak antara produsen dan konsumen sedangkan kalau pendek (dekat) jarak antara produsen dan konsumen akhir artinya makin efisien.

Menambah keuntungan atau tidak yaitu setiap pos saluran distribusi tersebut apakah menambah keuntungan atau tidak bagi nelayan. Dalam hal ini kita bandingkan dari kemungkinan-kemungkinan yang ada dan meneliti

apakah ada korelasi antara hal-hal diatas, apakah ketiga hal diatas tadi akan menambah atau memperbesar pendapatan nelayan. Meningkatnya tangkapan ikan nelayan berarti meningkatnya kesejahteraan nelayan tersebut. Demikian juga hal tersebut menunjang program pemerintah yaitu pengurangan angka kemiskinan.

### 2.3. Teori Produksi

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlah dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja, (Sukirno, 2004).

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Produksi atau memproduksi menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum, (Joesron dan Fathorrozi, 2003).

Produksi merupakan konsep arus. Apa yang dimaksudkan dengan konsep arus disini adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat output perunit priode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya. Jadi bila kita berbicara mengenai peningkatan produksi, itu

berarti peningkatan output dengan mengasumsikan faktor-faktor lain yang sekiranya berpengaruh tidak berubah sama sekali (konstan). Pemakaian sumber daya dalam suatu proses produksi juga diukur sebagai arus. Modal dihitung sebagai sediaan jasa, katakanlah mesin perjam, jadi bukan dihitung sebagai jumlah mesinnya secara fisik, (Miller dan Miners, 1999).

Dalam pengertian sederhana, produksi berarti menghasilkan barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi, pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.

Produksi nelayan merupakan hasil tangkapan yang didapat oleh nelayan selama melaut dan hasil tangkapan ikannya juga dapat dilihat dari kualitasnya bagus atau tidak karna akan memberi manfaat dan dapat mendukung nilai tambah dipasaran sehingga akan menghasilkan pendapatan yang cukup besar.

#### a. Fungsi Produksi

(Menurut Joesron dan Suhartati, 2003) produksi merupakan hasil akhir dan proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Hubungan teknik antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik merupakan fungsi produksi. Jadi, fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi tertentu.

#### b. Biaya Produksi

Biaya produksi yakni biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan (*dimatchkan*) dengan

penghasilan (*revenue*) di periode mana produk itu dijual (Halim,1999). Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2004) mengemukakan bahwa produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa.

(Mulyadi, 2012) mengemukakan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produksi jadi yang siap untuk dijual. Sedangkan menurut (M.Nafarin, 2009) biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana di dalamnya terdapat unsure biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Karter dan Usry dalam Krisna (2006) menjelaskan bahwa biaya produksi umumnya akan menghasilkan klasifikasi tiap pengeluaran sebagai biaya tetap, biaya variable, atau biaya semivariabel.

### c. Hasil Produksi/ Penerimaan (*Revenue*)

Proses produksi yang dilakukan oleh seorang produsen akan menghasilkan sejumlah barang, atau produksi. Produksi inilah yang merupakan jumlah barang yang akan dijual dan hasilnya merupakan jumlah penerimaan bagi seorang produsen. Jadi pengertian penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan atas penjualan produk yang dihasilkan. Dalam ilmu ekonomi penerimaan diistilahkan *revenue*. Penerimaan dikategorikan menjadi penerimaan total ( $TR = Total Revenue$ ), penerimaan rata-rata ( $AR = Average Revenue$ ) dan penerimaan marginal ( $MR = Marginal Revenue$ ) dan penerimaan marginal ( $MR = Marginal Revenue$ ) (Diphaya, 2015).

Menurut (Sukirno 2002), penerimaan adalah besarnya nominal (Rp) yang diperoleh dari hasil perkalian antara penjualan dan produksi dengan harga jual yang ditetapkan. Dalam penelitian ini hasil produksi atau penerimaan dihitung

dengan menggunakan penerimaan total ( $TR = Total Revenue$ ) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan/*Total revenue* (Rp kg)

Q = Jumlah produk/*Quantity* (kg)

P = Harga ikan/*Price* (Rp kg) (Diphaya, 2015)

#### 2.4. Teori Pendapatan

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan adalah pendapatan. Menurut Sukirno (Rahim dan Diah, 2012) secara umum pendapatan diartikan sebagai balas jasa faktor-faktor produksi kerja, modal dan alam dari kegiatan tertentu dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari nilai produksi. Pendapatan juga merupakan hal yang paling mendasari seseorang melakukan suatu pekerjaan. Hal ini menandakan bahwa suatu usaha memang layak untuk diperjuangkan dan dipertahankan karena bisa menghasilkan pendapatan bagi kehidupan pekerjanya. Pendapatan dikatakan stabil bagi perekonomian seseorang apabila jumlahnya lebih besar dari pengeluaran harian orang tersebut.

Pendapatan dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor.

1. Pendapatan kotor (*gross farm income*) disebut sebagai nilai produksi (*value of production*) sedangkan penerimaan kotor (*gross return*) adalah nilai produksi dalam bentuk tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual.

2. Pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*).

Pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang dan pemberian jasa dan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka. Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi  $Pd = TR - TC$ . Penerimaan usaha nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual ( $P_y$ ). Biaya usaha nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka  $TC = FC + VC$  (Soekartawi, 2002).

a. Biaya Tetap (*Fix Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam usaha penangkapan ikan laut yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah ikan yang ditangkap. Biaya tetap dalam usaha penangkapan ikan laut dengan menggunakan alat tangkap jaring adalah meliputi biaya penyusutan peralatan, dan biaya perawatan.

b. Biaya Tidak Tetap (*variable cost*).

Biaya variabel adalah biaya yang dipergunakan oleh pengusaha dalam usaha penangkapan ikan laut yang besarnya berubah-ubah (fluktuatif) secara

proporsional terhadap kuantitas hasil tangkapan ikan. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya variabel usaha penangkapan ikan laut dengan menggunakan alat tangkap jaring oleh nelayan dari Kecamatan Panai Tengah adalah biaya bahan bakar, rokok, dan biaya bekal makanan yang meliputi nasi dan lauk pauknya, minum dan cemilan saat melaut pada proses penangkapan ikan di laut.

Menurut ( Mulyadi, 2005) pendapatan para nelayan penggarap ditentukan secara bagi hasil dan jarang diterima system upah/ gaji tetap yang diterima oleh nelayan. Dalam system bagi hasil bagian yang dibagi ialah pendapatan setelah dikurangi ongkos-ongkos eksploitasi yang dikeluarkan pada waktu beroperasi ditambah dengan ongkos penjualan hasil. Dalam hal ini, termasuk ongkos bahan bakar oli, es dan garam serta biaya makan para awak kapal dan pembayaran retribusi. Pada umumnya biaya lain yang masih termasuk ongkos eksploitasi seperti biaya reparasi merupakan tanggungan dari pemilik alat dan *boat/ kapal*.

Dalam hal bagi hasil yang dibagikan adalah penjualan ikan hasil tangkapan. Caranya ialah ikan hasil tangkapan satu unit penangkapan dijual oleh pemilik kemudian dilakukan perhitungan bagi hasil. Waktu-waktu perhitungan bagi hasil juga dilakukan sekali pergi melaut, sehingga para nelayan penggarap menerima bagiannya sekali pergi melaut. Pendapatan nelayan merupakan sumber utama para nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut dengan maksud pendapatan yang sudah tidak dipotong oleh biaya untuk melaut.

Mayers dalam terjemahan ( Sitohang, 1996), memandang pendapatan dari sisi efektifitas penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan adalah “Pendapatan

adalah nilai barang atau jasa tertentu pada akhir jangka tertentu yang mempunyai indikasi bahwa makna pendapatan bisa saja bergeser seiring dengan tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat”.

Menurut (Sukirno, 2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b. Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- c. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Menurut (Sobri, 1999) pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.

Menurut teori Milton Friedman bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara.

Pendapatan permanen dapat diartikan yaitu:

- a. Pertama, pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan, upah, dan gaji.



- b. Kedua, pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

Pendapatan menekan pada perwujudan balas jasa dari partisipasi seseorang dalam satu kegiatan produksi dimana tergambar pada sumbangan faktor-faktor produksi atas nilai tambah (*value added*) pada tingkat output tertentu. Nilai tambah inilah yang merupakan pokok utama dari balas jasa yang selanjutnya disebut pendapatan. Pendapatan tersebut dipilih menurut jangka waktu tertentu sehingga arti praktisnya nampak, misalnya satu bulan, dan lain sebagainya.

Pendapatan nelayan merupakan sumber utama para nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidup. (Menurut Baridwan, 1992) dalam Badrul Jamal mengutarakan bahwa “Pendapatan (revenue) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha”. Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut. Artinya pendapatan yang sudah tidak dipotong oleh biaya untuk melaut.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan nelayan adalah hasil dari penjualan barang dagangan atau barang yang diproduksi dengan pembayaran secara tunai maupun kredit dengan sudah dipotong oleh biaya-biaya operasional yang sisanya merupakan pendapatan atau laba bersih.

## **2.5. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah modal kerja, pengalaman sebagai nelayan modern, umur, harga ikan dan tingkat pendidikan.

Akan dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Modal Kerja

Modal ada dua macam, yaitu modal tetap dan bergerak, modal tetap diartikan menjadi biaya produksi melalui *depreciation cost* dan bunga modal. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besarnya biaya itu sama dengan nilai modal yang bergerak. Setiap produksi sub sektor perikanan dipengaruhi oleh faktor produksi modal kerja. Makin tinggi modal kerja per unit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi ikan akan lebih baik, usaha tersebut dinamakan padat modal atau makin intensif. Sebagian modal yang dimiliki oleh nelayan digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi, yaitu penyediaan input produksi (sarana produksi), biaya operasi dan biaya-biaya lainnya dalam suatu usaha kegiatan nelayan. Biaya produksi atau biaya operasi nelayan biasanya diperoleh dari kelompok nelayan kaya ataupun pemilik modal (toke), karena adanya hubungan pinjam meminjam uang sebagai modal kerja dimana pada musim panen, hasil tangkapan (produksi) ikan nelayan digunakan untuk membayar seluruh pinjaman utang, dan tingkat harga ikan biasanya ditentukan oleh pemilik modal.

Total biaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka  $TC = FC + VC$  (Rahardja, Manurung, 2006).

Menurut (Case & Fair dalam Prinsip-Prinsip Ekonomi, 2007) menyebutkan bahwa modal (*capital*) adalah barang yang diproduksi oleh sistem

ekonomi yang digunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Sedangkan menurut (Wahyu, 2011) modal adalah jumlah dana yang digunakan selama periode tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (Current income) yang sesuai dengan maksud utama memulai usaha.

Modal dalam kehidupan nelayan merupakan hal pokok yang harus ada dalam kegiatan melaut. Beberapa modal nelayan yaitu, jaring, mesin, solar, makanan, rokok, upah tenaga kerja dan peralatan menangkap ikan. Alat-alat tangkap meru pakan faktor penting yang menjadi pokok, Jenis alat tangkap yang dimaksud adalah jenis alat tangkap ikan yang digunakan nelayan sebagai sarana untuk menangkap ikan menurut (setiawati dalam penelitian Denis Humbilli Situmorang, 2010). Alat tangkap ikan yang digunakan oleh para nelayan sebagian besar menggunakan alat tangkap dengan jenis dan ukuran yang beragam. Keberagaman ukuran alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan mempengaruhi jumlah tangkapan yang diperoleh, hal ini dikarenakan kondisi penangkapan ikan yang dilakukan disesuaikan dengan musim ikan, alat penangkap ikan yang tepat digunakan sesuai dengan musimnya, maka akan meningkatkan hasil tangkap yang produktif (Kusnadi, 2000). Modal tersebut yang menjadi sarana nelayan untuk mencari ikan di laut. Dengan modal para nelayan akan dengan mudah menangkap ikan dan memperoleh pendapatan. Modal dalam kegiatan nelayan sangat mutlak dibutuhkan, dengan modal yang besar para nelayan akan mampu memproduksi hasil ikan tangkapnya. Modal tersebut berupa perlengkapan melaut yang memadai (Wahyu, 2011).

## 2. Pengalaman Sebagai Nelayan Modern

Faktor pengalaman, faktor ini secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau

keuntungan. Namun, dalam aktivitas nelayan dengan semakin berpengalamannya, nelayan yang makin berpengalaman dalam menangkap ikan bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan.

Pengalaman sangat di butuhkan setiap pekerjaan. Pengalaman di butuhkan untuk produksi nelayan. Mencari ikan di butuhkan waktu, peralatan, lokasi ikan. Umpan ikan yang tepat. Hal tersebut dapat di ketahui oleh nelayan berdasarkan berjalannya waktu. Semakin pahan seorang nelayan dengan kondisi laut dan karakteristik ikan dapat mempermudah nelayan tersebut menangkap ikan, Penggunaan alat yang masih sederhana memaksa nelayan menggunakan pengalaman untuk menangkap ikan, Semakin lama pengalaman maka semakin peka nelayan terhadap posisi ikan sehingga memudahkan nelayan untuk menangkap ikan di laut. Pengalaman sebagai nelayan untuk menggunakan secara langsung maupun tidak langsung, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan, semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang di peroleh. (Adam Zordan, 2020).

### 3. Umur

Umur/usia seseorang mempengaruhi produktivitas kerjanya, hal ini didapatkan pekerja yang berusia masih relatife muda. Usia 15 tahun kebawah hanya sebagiam kecil yang produktif menghasilkan barang dan jasa. Penduduk berumur 35 – 45 tahun sudah dapat bekerja dengan curahan jam kerja akan mengalami peningkatan, dan pada usia 55 tahun, curahan jam kerja semakin menurun. Karena semakin tua usia seseorang maka tingkat partisipasinya semakin menurun dan pendapatan yang diterima semakin menurun, sesuai kenyataan

bahwa usia tertentu banyak orang yang secara fisik sudah mengalami penurunan atau tidak mampu bekerja. Pada usia produktif seseorang mampu bekerja dengan curahan jam kerja secara penuh untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi (Simanjuntak, 1998).

#### 4. Harga Ikan

(Menurut Kotler, 2001) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Dalam kehidupan nelayan harga ikan laut tidak selalu tetap, sehingga pendapatan nelayan tidak selalu stabil, contohnya yaitu ketika musim ikan, jumlah tangkapan relatif banyak, namun harga jual ikan cenderung rendah. Pada musim paceklik hasil tangkapan sangat sedikit namun harga jual ikan tinggi. Tinggi rendahnya harga jual ikan, berpengaruh terhadap pendapatan nelayan

#### 5. Tingkat Pendidikan

Dalam penelitian (Tarigan 2006), bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan nelayan, karena pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini semestinya terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Artinya secara rata-rata makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dalam teori James Hatch dalam asumsi dasar teori human capital yaitu bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan dan lebih mudah memahami sikap orang lain sehingga lebih menciptakan kerukunan di dalam kehidupan bermasyarakat.

(Riptanti, 2005) mengemukakan bahwa pendidikan formal dapat dijadikan salah satu indikator mengukur produktivitas, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimilikinya semakin tinggi pula produktivitas dan kemampuan mengelola usaha tangkap dan berani mengambil risiko dalam usahanya.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

(Aprilia Hariani, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Muara Angke”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah Untuk melihat pengaruh dari pengalaman sebagai nelayan ( $X_1$ ). Harga ikan ( $X_2$ ) terhadap pendapatan Nelayan Muara Angke. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dan penelitian ini menggunakan metode analisis Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman sebagai nelayan ( $X_1$ ), dan variabel Harga Ikan ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Nelayan Muara.

(Dwi Siskawati, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pendapatan Masyarakat Nelayan Jaring Insang Tetap dan Bubu di Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah Menganalisis besarnya pendapatan nelayan dengan alat tangkap jaring insang tetap dan bubu di Kecamatan Membalong, Kabupaten Belitung dan menganalisis perbandingan pendapatan nelayan dengan alat tangkap jaring insang tetap dan bubu di Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dengan teknik wawancara. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan responden terpilih sebanyak 14 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dari hasil wawancara responden dan

data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nelayan jaring insang tetap dan bubu dengan kapasitas motor 3GT berbeda-beda. Nelayan Jaring insang tetap memiliki rata –rata pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan nelayan bubu yaitu sebesar Rp.138.375.060 per tahun. Sedangkan nelayan bubu memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp.92.726.962 per tahun. Adapun hasil analisis BCR (*Benefit Cost Ratio*) dari usaha penangkapan dengan alat tangkap jaring insang tetap yaitu 1,98 dan alat tangkap bubu sebesar 1,78. Hal tersebut menunjukkan usaha penangkapan dengan kedua alat tangkap tersebut layak dijalankan karena memperoleh nilai BCR lebih dari 1. Secara keseluruhan pendapatan usaha yang diterima nelayan jaring insang tetap dan nelayan bubu tersebut cukup baik karena dapat menutupi biaya operasional yang dikeluarkannya.

(Lovelly Dwindah Dahen, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah (1) pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan payang di kecamatan Koto Tengah kota Padang. (2) pengaruh jam kerja terhadap pendapatan nelayan payang di kecamatan Koto Tengah kota Padang. (3) pengaruh pengalaman terhadap pendapatan nelayan payang di kecamatan Koto Tengah kota Padang. (4) pengaruh modal, jam kerja dan pengalaman secara bersama-sama terhadap pendapatan nelayan payang di kecamatan Koto Tengah kota Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan pemilik payang di kecamatan Koto Tengah kota Padang. Teknik pengambilan sampel adalah Purposive Sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terbuka. Penelitian ini

menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: 1) Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik Payang di Kecamatan Koto Tangah kota Padang. 2) Jam Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik Payang di Kecamatan Koto Tangah kota Padang. 3) Pengalaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik Payang di Kecamatan Koto Tangah kota Padang. 4) modal, jam kerja dan pengalaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik Payang di Kecamatan Koto Tangah kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh variabel modal merupakan variabel paling dominan berkontribusi terhadap pendapatan nelayan yang diperolehnya dari aktivitas melaut.

(Riana, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pendapatan Nelayan Kampung Nelayan Seberang, Kelurahan Belawan I, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis tingkat pendapatan nelayan di Kampung Nelayan Seberang, Kelurahan Belawan I, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Kampung Nelayan Seberang, Kelurahan Belawan I, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan. Metode analisis data yang digunakan model analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan nelayan tradisional di daerah penelitian diperoleh hasil dengan rata-rata Rp. Rp.1.429.551,- dan dapat disimpulkan pendapatan nelayan di daerah penelitian adalah rendah karena lebih kecil dari UMP dan UMK Kota Medan Tahun 2021. Yaitu UMP sebesar Rp.2.499.500,- dan UMK Kota Medan sebesar Rp.3.222.556

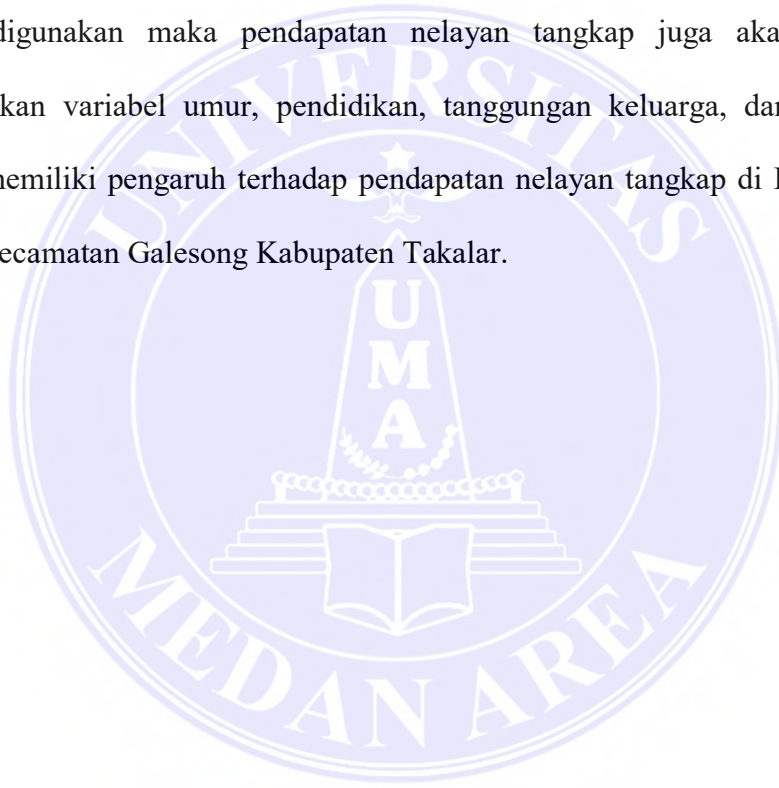


pada tahun 2020 dan Rp.3.329.867 pada tahun 2021. Modal melaut berpengaruh positif atau berpengaruh nyata dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Sedangkan pengalaman melaut, Mesin Perahu dan waktu melaut tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kampung Nelayan Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.

(Lisiana, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengukur dan menganalisis berapa besar pengaruh modal jam kerja, usia, pengalaman kerja dan teknologi terhadap pendapatan nelayan tangkap. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan Hipotesis penelitian diterima, artinya variable modal, jam kerja, usia, pengalaman, dan teknologi secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan.

(Asmita Syahma, 2016) Penelitiannya yang berjudul. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kabupaten Takalar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang diukur melalui pendapatan rata-ratanya. Di dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen yaitu pendapatan nelayan tangkap (PTN) dan variabel independen yaitu umur (U), pendidikan terakhir (Pend), tanggungan keluarga (TK), pengalaman (Pglm), lama melaut (LM) dan ukuran mesin yang digunakan (UK). Penelitian ini dianalisis

menggunakan rumus keuntungan  $\pi = TR-TC$  dan fungsi keuntungan Cobb Douglass, uji F statistik dan uji T statistik. Banyaknya sampel adalah 85 orang dari 533 populasi masyarakat nelayan dengan metode sampel acak sederhana. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan, yang berarti bahwa setiap penambahan lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan maka pendapatan nelayan tangkap juga akan meningkat. Sedangkan variabel umur, pendidikan, tanggungan keluarga, dan pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Labuhanbatu, Kecamatan Panai Tengah, Desa Sei Merdeka. Penentuan Lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Faktor obyektif yang mendasari lokasi tersebut karena di Desa Sei Merdeka adalah daerah tersebut merupakan daerah yang sebagian penduduknya bermata pencahariaanya sebagai nelayan salah satunya nelayan modern. Hal ini dilakukan berdasarkan data dari (BPS, 2019) bahwa Kecamatan Panai Tengah merupakan Kecamatan yang memiliki jumlah produksi ikan laut terbesar ke 2 diantara semua Kecamatan/Kota Labuhanbatu. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Maret 2021. Dalam satu bulan nelayan melaut sebanyak 2 kali.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014) Metode kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui modal kerja, pengalaman sebagai nelayan modern, umur, harga ikan, tingkat pendidikan mempengaruhi pendapatan pada nelayan modern yang dikaji secara statistik.. Metode Deskriptif menurut (Sugiyono, 2014), adalah digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan

atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa tujuan apapun tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi.

### 3.3 Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulanya. (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan modern sebagai Nelayan Pemilik Kapal di Desa Sei Merdeka. Kec. Panai Tengah. Kab. Labuhanbatu. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua kelompok perikanan di Desa Sei Merdeka terdapat 140 populasi nelayan modern.

Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. (Mardalis, 2008). Pengambilan sampel didasarkan menurut ketentuan (Arikunto 2006) mengatakan, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan pra Survey yang dilakukan pada tanggal 05 Februari 2020, dimana jumlah populasi nelayan di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu yaitu sebanyak 140 Nelayan maka sampel yang diambil yaitu pemilik kapal sebanyak 20% dari jumlah 140 populasi dari nelayan maka dapat dihitung  $20/100 \times 140 = 28$  nelayan modern.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa data langsung yang dikumpulkan melalui wawancara dengan responden dan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan,

observasi langsung terhadap nelayan modern yang berada di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

Data sekunder bersumber dari data Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Labuhanbatu, Badan Pusat Statistik Labuhanbatu, dan literatur-literatur yang bersumber dari instansi terkait.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Untuk dapat mengaplikasikan OLS terdapat setidaknya beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dimana untuk memperoleh model regresi yang terbaik. Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang kita gunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria BLUE, maka dilakukan uji prasyarat regresi linier berganda, yaitu uji Asumsi Klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

##### **a. Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat Grafik Histogram dari residunya atau dari Grafik Normal P-P Plot. Jika data pada Grafik Histogramnya menunjukkan pola distribusi normal atau data pada Grafik Normal P-P Plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Priyatno, 2011).

Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghojali, 2001)

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya untuk menyakinkan interpretasi dari grafik maka dilakukan uji statistic non parametric Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai sig.  $> \alpha = 5\%$  maka residual berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji Linieritas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linier antara variabel X dan Y yang bisa dilakukan, sebagai berikut :

- Plot antara residu (e) versus  $Y - \hat{Y}$ . Jika plot yang bersangkutan menggambarkan suatu scatter diagram (diagram pencar) dalam arti tidak berpola maka dapat dikatakan tidak terjadi misspesifikasi pada fungsi regresi, hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel X dan Y adalah linier.
- Plot antara variabel X dan Y. Jika plot menggambarkan garis lurus maka asumsi pertama ini telah terpenuhi.
- Plot antara residu versus X. Jika plot menggambarkan diagram pencar maka linieritas ini sudah terpenuhi.

### c. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2001). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independen. Variabel yang menyebabkan Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 atau VIF yang lebih besar dari 10.

#### 3.5.2 Perhitungan Hasil Produksi Menggunakan TR = (Total Revenue)

Untuk menjawab permasalahan yang pertama yaitu: Berapa besar pendapatan nelayan moderen dengan menggunakan metode analisis Kuantitatif yaitu :

Dalam penelitian ini untuk menghitung hasil produksi atau penerimaan dihitung dengan menggunakan penerimaan total (TR = *Total Revenue*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan/ Total revenue (Rp kg)

Q = Jumlah produk/ Quantity (kg)

P = Harga ikan / Price (Rp kg) (Diphaya, 2015)

#### Pendapatan Nelayan

$$Pd = TR - TC$$

Pd = Pendapatan nelayan modern (Rp)

TR = Total Revenue ( penerimaan usaha nelayan modern )/ Rp

$TC = \text{Total Cost ( biaya total usaha nelayan modern Rp ) (Soekartawi, 2002).$

Adapun rumus untuk mencari Total Biaya Variabel sebagai berikut:

$$TVC = VC \times Q$$

Dimana:

$TVC = \text{Biaya Produksi total atau Variabel Cost}$

$VC = \text{Biaya variabel per unit}$

$Q = \text{Jumlah produksi (Tasman, 2013)}$

Untuk menjawab permasalahan yang kedua yaitu Variabel Modal kerja ( $X_1$ ), Pengalaman Sebagai Nelayan Modern ( $X_2$ ), Umur ( $X_3$ ), Harga ikan ( $X_4$ ), tingkat Pendidikan ( $X_5$ ) mempengaruhi pendapatan nelayan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda (Sugiyanto, 2004). Dimana dua atau lebih variabel bebas ( $X$ ) dihubungkan dengan variabel terikat ( $Y$ ).

Model regresi linier berganda yang akan digunakan :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$X_1 = \text{Modal Kerja (Rp/bulan)}$

$X_2 = \text{Pengalaman Sebagai Nelayan (tahun)}$

$X_3 = \text{Umur}$

$X_4 = \text{Harga ikan}$

$X_5 = \text{Tingkat Pendidikan}$

$e = \text{Standar Error (variabel bebas lain diluar model regresi).$

$Y = \text{Jumlah pendapatan nelayan Modern (Rp/bulan)}$

$b_0 = \text{Intercept atau konstanta}$

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = \text{koefisien regresi}$



Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan uji F, uji t, dan uji  $R^2$ . Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan secara serentak (simultan) dari model yang diteliti dan uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel yang diteliti atau secara parsial, sedangkan uji  $R^2$  untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

### 1. Pengujian Serentak Seluruh Parameter Dugaan (Uji F)

Pengujian parameter secara serentak yaitu untuk menguji seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang dapat dilakukan dengan menggunakan uji F, dengan kriteria uji:

- a. Apabila  $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ , maka terdapat berpengaruh positif secara bersama-sama (simultan) pada variabel independen terhadap variabel dependen (terikat).
- b. Apabila  $F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$ , maka tidak terdapat pengaruh positif secara bersama-sama (simultan) pada variabel independen terhadap variabel dependen (terikat).

$H_0$  ditolak apabila :  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ,

$H_1$  diterima apabila :  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

$H_0$  = Tidak ada pengaruh modal kerja, pengalaman sebagai nelayan modern, umur, harga ikan dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan nelayan modern

$H_1$  = Ada pengaruh modal kerja, pengalaman sebagai nelayan modern, umur, harga ikan dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan nelayan modern

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Artinya,

dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah ketidak benaran variabel (X) mempengaruhi (Y).

Hipotesis Kerja ( $H_1$ ) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti. Hasil perhitungan  $H_1$  tersebut, akan digunakan sebagai dasar pencarian data penelitian.

Dengan hipotesis yang digunakan:

$H_0 : B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = B_5 = 0$ ; artinya pengaruh modal kerja, pengalaman sebagai nelayan modern, umur, harga ikan dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan nelayan bukan merupakan penjelas yang signifikan bagi pendapatan nelayan modern.

$H_1 : \text{Minimal ada } B_1 \neq 0$  artinya terdapat pengaruh modal kerja, pengalaman sebagai nelayan modern, umur, harga ikan dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan nelayan modern.

## 2. Pengujian Pengaruh Variabel Secara Parsial (Uji-t)

Uji t bertujuan untuk melakukan uji koefisien regresi secara individu (parsial). Apabila nilai hitung  $|t| > t_{\alpha/2}$ , maka nilai t berada dalam daerah penolakan, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_1$ ) pada tingkat kepercayaan 95%, tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,005$ ). Dan sebaliknya, apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka nilai t berada dalam daerah penerimaan, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_1$ ) ditolak pada tingkat kepercayaan dan tingkat signifikansi yang sama.

Uji-t dilakukan dengan menguji pengaruh setiap variabel dependen terhadap variabel independen, dengan kriteria uji sebagai berikut:

$H_0$  ditolak apabila :  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,

$H_1$  diterima apabila :  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$  = Tidak ada pengaruh modal kerja, pengalaman sebagai nelayan modern, umur, harga ikan dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan nelayan modern

$H_1$  = Ada pengaruh modal kerja, pengalaman sebagai nelayan modern, umur, harga ikan dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan nelayan modern

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Artinya, dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah ketidakbenaran variabel (X) mempengaruhi (Y).

Hipotesis Kerja ( $H_1$ ) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti. Hasil perhitungan  $H_1$  tersebut, akan digunakan sebagai dasar pencarian data penelitian.

Dengan hipotesis yang digunakan:

$H_0$  :  $B_1 = 0$ ; artinya pengaruh modal kerja, pengalaman sebagai nelayan modern, umur, harga ikan dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan nelayan modern berpengaruh tidak nyata bagi pendapatan nelayan modern.

$H_1$  :  $B_1 \neq 0$  artinya pengaruh modal kerja, pengalaman sebagai nelayan modern, umur, harga ikan dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan nelayan modern berpengaruh nyata bagi pendapatan nelayan modern.

### 3. Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan seberapa seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2$  mendekati 0), artinya variasi dari Y

secara keseluruhan tidak dapat diterangkan oleh variabel X sama sekali. Sementara bila  $R^2$  mendekati 1, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan secara keseluruhan oleh variabel X.

### 3.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan pada proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nelayan modern adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan di perairan dengan menggunakan kapal bermotor dan peralatan modern seperti: rawai. Nelayan yang menggunakan teknologi modern ditandai dengan penggunaan kapal bermotor, peralatan dan disertai dengan *global positioning system* (GPS) sebagai penunjuk arah dan *fish finder* (pendeteksi keberadaan ikan).
2. Produksi adalah hasil tangkapan yang diperoleh dari nelayan modern dalam satuan (Kg) per bulan.
3. Penerimaan adalah pendapatan yang didapat dari hasil menangkap ikan di laut sebelum ada pengurangan dengan modal kerja (Rp) per bulan.
4. Pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh setelah adanya pengurangan antara penerimaan dengan biaya produksi (Rp) per bulan.
5. Modal kerja adalah penunjang bagi nelayan modern dalam kegiatan sebelum melaut yang digunakan nelayan modern untuk melaut seperti bahan bakar minyak, biaya perbekalan (bahan makanan dan minuman), biaya es batu yang ditunjukkan dalam satuan Rupiah (Rp) per bulan.
6. Pengalaman sebagai nelayan moderen adalah lamanya seseorang yang bekerja sebagai nelayan modern (tahun).

7. Umur merupakan usia seseorang nelayan modern yang dihitung sejak lahir yang dinyatakan (tahun).
8. Harga ikan adalah nilai tukar atas produksi hasil tangkapan yang umumnya diukur dengan satuan rupiah (Rp).
9. Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal yang ditempuh oleh nelayan modern di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan nelayan modern di Desa Sei Merdeka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu menunjukkan bahwa besarnya tingkat penerimaan nelayan sebesar Rp. 34.512.142,86/bulan, dimana dikeluarkan untuk gaji anggota kapal sebanyak Rp. 14.500.000,00/bulan, biaya modal kerja sebesar Rp. 5.539.285,71/ bulan. Biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 1.451.837,00/bulan, sehingga diperoleh pendapatan bersih nelayan sebesar Rp. 13.021.019,46/bulan.
2. Variabel modal kerja, pengalaman sebagai nelayan, umur, harga ikan dan Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, dengan nilai F-hitung sebesar 20,743 > F-tabel (2,66) dan nilai sig 0,000 < 0,05. Secara parsial modal kerja, pengalaman sebagai nelayan, umur, harga ikan dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, karena nilai t-hitung dari setiap variabel lebih besar dari nilai t-tabel.

### 6.2 Saran

Berdasarkan penarikan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah untuk mendorong meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan kehidupan masyarakat pesisir khususnya nelayan modern seharusnya pemerintah Kabupaten/Labuhanbatu dan Dinas Perikanan bekerja

sama memberikan pembinaan kepada kelompok nelayan modern tentang penangkapan ikan terutama dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi.

2. Kepada Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menemukan variabel lain yang juga mempengaruhi pendapatan nelayan didaerah penelitian seperti cuaca, jumlah tanggungan, teknologi dan waktu melaut agar variabelnya lebih bervariasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabuapten Bone. *Jurnal FEB Universitas Hasanuddin* Makassar.
- Adi ningsih, 1999. STATISTIK. Yogyakarta : BPFE.
- Arikunto, 2006. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astuti, Desi. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat. *Skripsi*. Fakultas *Ekonomi Universitas Pancabudi*. Medan.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. *Statistik Perikanan Provinsi Sumatera Utara*. BPS Medan.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. *Statistik Perikanan Kabupaten Labuhanbatu*. BPS Kabupaten Labuhan Batu.
- Baridwan, 1992. *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh, Yogyakarta: BPFE.
- Daryanto, 2007. *Dasar-dasar Teknik Mesin*, Rineka Cipta, Jakarta. Universitas Muria Kudus.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Labuhanbatu. 2019. *Hasil Pendataan Pendapatan Nelayan diwilayah Pesisir Kecamatan Panai Tengah*.
- Diphayana, Wahono. 2015. *Perdagangan Internasional*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Dwinda Dahen, Lovelly. 2016. Analisis Pendapatan Pemilik Payang Di Kecamatan Kota Tengah Kota Padang. STKIP PGRI. Sumatera Utara
- Ghozali, 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 1999. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. BPFE-Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hansen dan Mowen. 2004. *Manajemen Biaya, Edisi Bahasa Indonesia*. Buku Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Hariani, Aprilia. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Muara Angke. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syrif Hidayatullah Jakarta.



- Hermanto, 2006. Faktor-faktor Kredit Macet PD BPLBKK. Kabupaten Semarang.
- Imron, M. 2003. Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. PMB – LIPI.
- Imron. 2003. Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya Penerbit PT. Gramedia. Jakarta.
- Jalaluddin. 2002. *Teknologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Joesron dan Fathorrozi, 2003, "Teori Ekonomi Mikro, Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi", Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Julianto, D dan P. A. Utari. 2019. Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat. *Ikraith Ekonomika* Vol. 2 (2) : 122 – 131.
- Kartika. 2019. Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Semen Milik BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 3 (tiga) Bulan. *Journal of Economic*. Vol. 7, No.2, 50-59.
- Kotler, Philip. 2001. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implesmentasi dan Kontrol*. PT. Prehallindo. Jakarta.
- Krisna, 2006. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Surabaya. *Jurnal MAKSI*. Vol. 6, No. 2.
- Kusnadi, 2000. Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate, Prinsip Prosedur, dan Metode. Universitas Brawijaya. Malang
- Kusnandi, 2002. Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Perikanan. Yogyakarta : LKIS
- Kusnandi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. LKiS. Yogyakarta.
- Kusnandi. 2006. *Filosofi Pemberdayaan Pesisir*. Humaniora. Bandung.
- Kusnandi, 2007. *Pemberdayaan Pesisir*. Humaniora. Bandung.
- Kusnandi. 2009. *Keberdayaan Nelayan Dalam Dinamika Ekonomi Pesisir*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Lisiana, Rury. 2015. Analisis Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember. Jember.

- Lugu, Stefanus. 2018. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area. Medan.
- Mardalis, 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Miller dan Meiners., 1999. *Teori Mikroekonomika Intermediate*, Penerjemahan Haris Munandar. PT Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyadi, 2005. *Akutansi Biaya*, Edisi Kelima, Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mulyadi, 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Nafarin, M. 2009. *Penganggaran Perusahaan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Nikijuluw, 2001. Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Strategi Pemberdayaan Mereka Dalam Konteks Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Secara Terpadu. Prosiding Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu.
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartati, 2003, *Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sukirno, 2002. *Makro Ekonomi Modern*, P.T.Rajawali Grafindo Persada: Jakarta.
- Suryono, Ono. 2015. Pengaruh pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan leverage terhadap Opini Auditgoing Concern. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 4 (3): 1-15
- Tarigan, 2000. *Pengajaran Analisis Kontrastif Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tasman, 2013. *Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis*. Nugraha Arisetyanto, Eds). Depok : Rajawali Pers
- Priyanto, 2011, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Orang Tua Siswa terhadap Layanan Pendidikan di Sekolah Sekolah Unggulan di Kabupaten Jombang, STKIP PGRI Jombang.

- Putri, Arya Dwiandra. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2 (4): 173-180.
- Rahardja, Manurung, 2006. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahim, A. 2011. Analisis Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 6(2), 235-247.
- Rahim dan Diah(2005). *Sistem Manajemen Agribisnis*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Riana, 2021. Analisis Pendapatan Nelayan Kampung Nelayan Seberang, Kelurahan Belawan I, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Riptanti, E.W. 2005. Karakteristik dan Persoalan Ekonomi Masyarakat Petani dan Nelayan pada Kawasan Pantai di Torosiaje Kabupaten Pohnuatu. *Caraka Tani (Jurnal Ilmu-ilmuPertanian)*. 22(2):55-68.
- Roxes, Manuel. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penadapatan Nelayan Tradisional di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area. Medan
- Satrawidijaya. 2002. *Nelayan Nusantara. Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. Jakarta.
- Setawati. 2010. *Selintas Tentang Kelelahan Kerja*. Yogyakarta: Asmara Books.
- Simanjuntak, Payaman. 1998, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Siskawati, Dwi. 2016. Analisis Pendapatan Masyarakat Nelayan Jaring Insang Tetap dan Bubu di Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung. Universitas Padjajaran.
- Sobri, 1999. *Ekonomi Makro*. BFFE-UGM. Yogyakarta.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasi-hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung Alfabeta.
- Sukirno, 2004. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Sukirno, 2006. *Makroekonomi: Teori Pengantar* (edisi ke tiga). Rajawali Press. Jakarta.
- Syarief, E. 2001. Pembangunan Kelautan Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Majalah PP Tahun 2001 Edisi 25*.
- Syahma, Asmita. 2016. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Susilawati, 2001. Keanekaragaman Jenis Mikroorganismes Suber Kontaminasi. Laboratorium Pusat UMS.
- Tarigan 2006, Robinson. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan*. Perbandingan Antara Empat Hasil Penelitian, Jurnal Wawasan, 2006.
- Trisnawati, M., Y. D. Rosa dan Y. E. Putri. 2013. Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat*. Padang.
- Wahyu, 2011. Hubungan antara Paritas dengan Keteraturan Antenatal care di Puskesmas Depok II Sleman Tahun 2010. Stikes Aisyiyah. *Skripsi*. Diakses tanggal 9 Januari 2019.
- Wardani, 2015. Analisis Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Vol VI, No 2:135-148.
- Wardan, 2015. Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Sebagai Terapi Tambahan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Tingkat 1 di Instalasi Rawat Jalan Poli Spesialis Penyakit Dalam RSUD Tugurejo Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Zordan, Adam, 2020. Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang di Gudang Ca (Cahaya Abadi) Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung Kabupaten Tanjung Balai. *Skripsi* Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## Kuesioner Penelitian

### ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN MODERN

(Studi kasus: Desa Sei Merdeka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu)

#### Tanggal Wawancara:

Assalamualaikumwr.wb

Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Nelayan Modern (Studi kasus : Desa Sei Merdeka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu.”

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembaran angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan bapak/ibu, kuesioner ini hanya akan digunakan sebagai instrumen (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerjasama, dan bantuan yang telah bapak/ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikumwr.wb

#### A. Petunjuk Penelitian

1. Sebelum mengisi pertanyaan tersebut saya berharap ketersediaan bapak/ibu/ untuk membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan ini.
2. Jawablah pertanyaan dengan cara mengisi ditempat pengisian jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

Terimakasih banyak untuk waktu yang telah bapak/ibu berikan, sehingga informasi yang bapak/ibu berikan dapat berguna dalam penelitian saya ini.

#### B. Identitas Responden

1. Nama : .....
2. Alamat : .....
3. Usia : ..... Tahun
4. JenisKelamin :  Laki-laki  Perempuan

5. Pendidikan :  Tidak Sekolah  Tamat SD  
 Tamat SMP  Tamat SMA  
 D3  S1

6. Jumlah anggota yang ditanggung.....

### C. Angket Penelitian

#### 1. Produksi ( Hasil Tangkapan) nelayan modern

- 1.) Berapa banyak hasil tangkapan yang saudara peroleh dalam satu kali melaut ?
- 2.) Berapa banyak hasil tangkapan yang saudara peroleh dalam sehari, jika musim paceklik ?
- 3.) Apakah hasil tangkapan dalam satu kali pergi melaut langsung dijual atau dibawa pulang ?
- 4.) Apakah hasil tangkapan melaut saudara yang memasarkan langsung?
- 5.) Apa saja hasil tangkapan laut yang diperoleh nelayan ketika melaut?
- 6.) Berapa banyak hasil tangkapan jenis ikan laut lainnya perkgnya ?
- 7.) Apakah kerusakan mesin berpengaruh terhadap hasil tangkapan melaut saudara menjadi menurun?

#### 2. Pendapatan nelayan modern

- 1.) Berapa pendapatan yang diterima dalam satu kali penjualan?
- 2.) Berapa pendapatan saudara peroleh dalam sehari, jika musim paceklik ?
- 3.) Apakah hasil pendapatan dibagi dengan toke atau untuk sendiri ?
- 4.) Berapa rata-rata upah per nelayan modern Jika hasil pendapatannya dibagi?
- 5.) Apakah dari pendapatan nelayan modern dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ?
- 6.) Berapa tenaga kerja yang saudara gunakan dalam satu kali pergi melaut?
- 7.) Apakah kondisi cuaca yang buruk dapat mempengaruhi pendapatan anda melaut?

8.) Apakah hasil tangkapan melaut dapat mempengaruhi pendapatan?

**a. Modal kerja**

2.) Apakah pada saat melaut menghabiskan modal yang besar ?

- a. Sangat banyak
- b. Tidak banyak
- c. Lumayan banyak
- d. Tidak terlalu banyak

berapa kisaran modal yang keluar? Modal untuk apa saja?.....

3.) Apakah modal untuk pergi melaut didapatkan dari hasil pendatan nelayan modern atau dari pendapatan lain?

- a. Modal dari toke
- b. Modal dari nelayan
- c. Aparatur desa
- d. Modal pinjaman

Jelaskan.....

4.) Apakah saudara mendapatkan bantuan modal kerja dari Organisasi lainnya ?

- a. Iya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak ada
- d. Tidak tau

5.) Apakah modal sangat berpengaruh terhadap kinerja kerja ?

- a. Berpengaruh
- b. Tidak berpengaruh
- c. Kurang berpengaruh
- d. Sangat tidakberpengaruh

Jelaskan.....

6.) Alat apakah yang digunakan nelayan modern untuk pergi melaut?

- a. Rawai
- b. Pukat teri
- c. Jaring selapis
- d. Ambai

7.) Berapa modal pembuatan peralatan nelayan modern?

- a. Rp5.000.000 - Rp 10.000.000
- b. Rp15.000.000 – Rp 20.000.000
- c. Rp25.000.000 – Rp30.000.000
- d. Tidak tau

8.) Dari manakah modal pembuatan peralatan nelayan modern ?

- a. Modal dari nelayan
- b. Modal dari toke
- c. Aparatur desa
- d. Modal pinjaman

**b. Pengalaman sebagai nelayan modern**

1.) Apakah nelayan modern yang melaut sebelumnya mempunyai pengalaman melaut?

- a. Berpengalaman
- c. Sangatberpengalaman

- b. Tidakberpengalaman                      d.Kurangberpengalaman

Jelaskan.....

- 2.) Apakah pengalaman melaut sangat penting dalam melakukan pekerjaan melaut ?

- a.Penting    c. Sangat penting  
b.Tidak penting                                      d.Sangat tidak penting

Jelaskan

- 3.) Apakah pengalaman melaut dapat mempengaruhi pendapatan ?

- a.Iya    c.Tidakada  
b.Kadang-kadang                                      d.Tidak tau

Jelaskan

- 4.) Berapa lama pengalaman saudara dalam menjalankan usaha nelayan modern?

- a. 1 - 2 tahun    c. 5 – 10 tahun  
b. 3 - 4 tahun    d. 11 – 20 tahun

- 5.) Selama bekerja sebagai nelayan modern apakah ada kendala-kendala yang terjadi?

- a. Ada    c. Ada beberapa  
b. Tidakada    d. Tidak tau

- 6.) Berapa lama waktu saudara pergi melaut?

- a. 7 hari    c. 3 minggu  
b. 2 minggu    d. 1 bulan

- 7.) Apakah selama melaut jika *global positioning system* (GPS) dan *fish finder* (pendeteksi keberadaan ikan) saudara rusak apakah anda berhenti melakukan kegiatan melaut?

- a. Tetapmelanjutkan                                      c. Kurang tau  
b. Berhenti, menunggubantuan                      d. Tidak tau

### c. Umur

- 1.) Berapa kisaran umur rata-rata nelayan modern ?

- a. 15 - 20 Tahun    c. 50 - 60 Tahun  
b. 30 - 40 Tahun    d. 70 – 80 Tahun

- 2.) Pada umur berapakah saudara mulai menjadi nelayan modern?



- a. 15 - 20 Tahun                      c. 50 - 60 Tahun  
b. 30 - 40 Tahun                      d. 70 – 80 Tahun
- 3.) Apakah umur dapat mempengaruhi kinerja?  
a. Berpengaruh                      c. Kurang berpengaruh  
b. Tidak berpengaruh                d. Sangat tidak berpengaruh
- 4.) Jika umur nelayan modern sudah lanjut, apakah ada kesulitan yang terjadi pada saat menggunakan peralatan modern?  
a. Iya                                      c. Tidakada  
b. Kadang-kadang                    d. Tidak tau
- 5.) Apakah umur dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan modern?  
a. Berpengaruh                      c. Kurang berpengaruh  
b. Tidak berpengaruh                d. Sangat tidak berpengaruh

**d. Harga ikan**

- 1.) Berapa kisaran harga perkg ikan hasil tangkapan laut nelayan modern ?  
a. Rp 10.000 – Rp 15.000            c. Rp30.000 – RpRp 35.000  
b. Rp 20.000 – Rp 25.000            d. Rp 40.000 – Rp 45.000
- 2.) Jika pada musim paceklik berapakah harga ikan ?  
a. Rp 10.000 – Rp 15.000            c. Rp 30.000 – RpRp 35.000  
b. Rp 20.000 – Rp 25.000            d. Rp 40.000 – Rp 45.000
- 3.) Apakah harga ikan pari mempengaruhi permintaan konsumen pada waktu tertentu?  
a. Berpengaruh                      c. Kurang berpengaruh  
b. Tidak berpengaruh                d. Sangat tidak berpengaruh
- 4.) Berapa kisaran harga Kapal nelayan modern?  
a. Rp 10jt – Rp 15jt                    c. Rp 30 jt – Rp40 jt  
b. Rp20 jt – Rp 25jt                    d. Rp 50 jt– Rp60 jt
- 5.) Berapa kisaran harga *global positioning system* (GPS) dan *fish finder* (pendeteksi keberadaan ikan) nelayan modern?  
a. Rp 1jt – Rp 1,5 jt                    c. Rp 3,5jt – Rp4jt  
b. Rp2, jt – Rp 2,5jt                    d. Rp 4,5 jt– Rp5 jt

- 6.) Berapakah kisaran harga kapal Jika kapal saudara rusak?
- a. Rp 1jt – Rp 1,5 jt                      c. Rp 3,5jt – Rp4jt  
b. Rp2, jt – Rp 2,5jt                      d. Rp 4,5 jt– Rp5 jt
- 5.) Berapakah kisaran harga mesin yang saudara gunakan?
- a. Rp 100.000 – Rp 105.000              c. Rp 30.000 – RpRp 305.000  
b. Rp 200.000 – Rp 205.000              d. Rp 400.000 – Rp 405.000

**e. Tingkat Pendidikan**

- 1.) Bagaimana pendapat saudara apakah nelayan harus mempunyai pendidikan?
- a. Harus    c. Sangatharus  
b. Tidakharus                                      d. Tidak tau
- 2.) Apakah nelayan modern harus mempunyai pendidikan atau keterampilan khusus?
- a. Harus    c. Sangat harus  
b. Tidak harus                                      d. Tidak tau
- 3.) Sebagai nelayan modern apakah pendidikan sangat mempengaruhi dalam menjalankan usaha sebagai nelayan modern ?
- a. Sangat mempengaruhi                      c. Kurang mempengaruhi  
b. Mempengaruhi                                      d. Sangat tidak mempengaruhi
- 4.) Dengan tingkat pendidikan yang saudara peroleh apakah selama ini saudara merasa kesulitan dalam melakukan pekerjaan sebagai nelayan modern?
- a. Tidak pernah kesulitan                      c. Cukup kesulitan  
b. Kadang-kadang kesulitan                      d. Sering kesulitan
- 5.) Bagaimana pendapat saudara tentang semakin tinggi jenjang pendidikan, apakah akan semakin membantu saudara dalam menjalankan pekerjaan sebagai nelayan?
- a. Sangat setuju                                      c. Tidak setuju  
b. Setuju    d. Sangat tidak setuju
- 6.) Sebelum menjadi nelayan modern apakah pernah ada kursus atau pelatihan?
- a. Tidak ada    c. Tidak pernah sama sekali



**Lampiran 1. Karakteristik Sampel Nelayan Modern di Desa Sei Merdeka  
Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Tahun  
2021**

No. Sampel	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan (tahun)	Pengalaman Nelayan (tahun)	Jumlah Tanggungan (orang)	Modal Kerja (Rp)	Harga Ikan (Rp/kg)
1	Handoko	42	12	15	3	5,000,000	30,000
2	Sardi	48	12	20	4	6,000,000	25,000
3	Nanang	45	9	10	5	5,000,000	28,000
4	Sulaiman	45	12	12	3	5,300,000	30,000
5	Karli	35	12	14	3	5,400,000	26,000
6	Kartono	53	6	10	5	5,600,000	27,000
7	Agus	35	9	8	6	5,800,000	29,000
8	Walberto	40	9	9	5	6,400,000	30,000
9	Hartono	35	6	7	4	5,800,000	24,000
10	Sumarsono	40	9	12	5	6,000,000	25,000
11	Kesman	45	12	16	4	5,300,000	26,000
12	Anton	40	9	11	3	5,700,000	28,000
13	Freddy	50	12	15	4	5,300,000	27,000
14	Parjo	45	9	10	4	5,500,000	30,000
15	Mahmud	40	6	8	5	5,000,000	30,000
16	Ilham	48	12	10	4	6,400,000	30,000
17	Jamal	50	9	12	5	5,800,000	29,000
18	Elmi	45	6	7	3	5,000,000	28,000
19	Kasimin	50	9	12	4	5,600,000	29,000
20	Rasimin	40	12	15	5	5,300,000	28,000
21	Udin	40	6	8	5	5,000,000	28,000
22	Sia	48	9	15	5	5,400,000	28,000
23	Walman	29	12	8	3	5,300,000	30,000
24	Muhammad	40	6	10	5	5,700,000	29,000
25	Bakri	45	12	16	5	6,000,000	29,000
26	Soleh	40	6	10	5	5,800,000	30,000
27	Munazat	32	6	6	3	5,200,000	30,000
28	Bandar	46	9	12	4	5,600,000	28,000
Total		1191	258	318	119	155,200,000	791,000
Rataan		42.54	9.21	11.36	4.25	5,542,857	28,250
Max		53	12	20	6	6,400,000	30,000
Min		29	6	6	3	5,000,000	24,000

**Lampiran 2. Modal Kerja yang Dibutuhkan Nelayan Modern di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2021**

No. Sampel	Biaya Bahan Bakar (Rp/bulan)	Biaya Perbekalan (Rp/bulan)	Biaya Es Batu (Rp/bulan)	Total Modal Kerja (Rp/bulan)
1	1.500.000	2.500.000	1.000.000	5.000.000
2	1.500.000	3.500.000	1.000.000	6.000.000
3	1.000.000	3.000.000	1.000.000	5.000.000
4	1.300.000	2.500.000	1.500.000	5.300.000
5	1.000.000	3.000.000	1.400.000	5.400.000
6	1.200.000	3.000.000	1.400.000	5.600.000
7	1.400.000	3.000.000	1.400.000	5.800.000
8	1.300.000	3.500.000	1.600.000	6.400.000
9	1.150.000	3.000.000	1.650.000	5.800.000
10	1.000.000	3.500.000	1.500.000	6.000.000
11	1.150.000	2.500.000	1.650.000	5.300.000
12	1.000.000	3.500.000	1.200.000	5.700.000
13	1.100.000	3.000.000	1.200.000	5.300.000
14	1.100.000	3.000.000	1.400.000	5.500.000
15	1.100.000	2.500.000	1.400.000	5.000.000
16	1.500.000	3.500.000	1.400.000	6.400.000
17	1.000.000	3.500.000	1.300.000	5.800.000
18	1.000.000	3.000.000	1.000.000	5.000.000
19	1.100.000	3.500.000	1.000.000	5.600.000
20	1.000.000	3.000.000	1.300.000	5.300.000
21	1.100.000	3.000.000	900.000	5.000.000
22	1.000.000	3.500.000	900.000	5.400.000
23	1.000.000	3.000.000	1.300.000	5.300.000
24	1.100.000	3.500.000	1.100.000	5.700.000
25	1.100.000	3.500.000	1.400.000	6.000.000
26	1.300.000	3.000.000	1.500.000	5.800.000
27	1.200.000	2.500.000	1.500.000	5.200.000
28	1.000.000	3.000.000	1.600.000	5.600.000
<b>Total</b>	<b>32.200.000</b>	<b>86.500.000</b>	<b>36.500.000</b>	<b>155.200.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>1.150.000</b>	<b>3.089.286</b>	<b>1.303.571</b>	<b>5.542.857</b>
<b>Max</b>	<b>1.500.000</b>	<b>3.500.000</b>	<b>1.650.000</b>	<b>6.400.000</b>
<b>Min</b>	<b>1.000.000</b>	<b>2.500.000</b>	<b>900.000</b>	<b>5.000.000</b>

**Lampiran 3. Biaya Penyusutan Peralatan Nelayan Modern di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah , Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2021**

No. Sampel	Biaya Kapal (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)	Mesin Diesel (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	60.000.000,00	10	6.000.000,00	10.000.000,00	8	1.250.000,00
2	60.000.000,00	9	6.666.666,67	10.000.000,00	7	1.428.571,43
3	60.000.000,00	8	7.500.000,00	10.000.000,00	8	1.250.000,00
4	60.000.000,00	9	6.666.666,67	10.000.000,00	8	1.250.000,00
5	60.000.000,00	9	6.666.666,67	10.000.000,00	8	1.250.000,00
6	60.000.000,00	9	6.666.666,67	10.000.000,00	8	1.250.000,00
7	60.000.000,00	9	6.666.666,67	10.000.000,00	7	1.428.571,43
8	60.000.000,00	8	7.500.000,00	10.000.000,00	8	1.250.000,00
9	60.000.000,00	9	6.666.666,67	10.000.000,00	8	1.250.000,00
10	60.000.000,00	9	6.666.666,67	10.000.000,00	7	1.428.571,43
11	60.000.000,00	9	6.666.666,67	10.000.000,00	7	1.428.571,43
12	60.000.000,00	9	6.666.666,67	10.000.000,00	8	1.250.000,00
13	60.000.000,00	9	6.666.666,67	10.000.000,00	8	1.250.000,00
14	60.000.000,00	9	6.666.666,67	10.000.000,00	8	1.250.000,00
15	60.000.000,00	9	6.666.666,67	10.000.000,00	8	1.250.000,00
16	60.000.000,00	9	6.666.666,67	10.000.000,00	7	1.428.571,43
17	60.000.000,00	10	6.000.000,00	10.000.000,00	8	1.250.000,00
18	60.000.000,00	10	6.000.000,00	10.000.000,00	8	1.250.000,00
19	60.000.000,00	9	6.666.666,67	10.000.000,00	8	1.250.000,00
20	60.000.000,00	9	6.666.666,67	10.000.000,00	8	1.250.000,00
21	60.000.000,00	8	7.500.000,00	10.000.000,00	8	1.250.000,00
22	60.000.000,00	10	6.000.000,00	10.000.000,00	8	1.250.000,00
23	60.000.000,00	9	6.666.666,67	10.000.000,00	7	1.428.571,43
24	60.000.000,00	9	6.666.666,67	10.000.000,00	8	1.250.000,00
25	60.000.000,00	8	7.500.000,00	10.000.000,00	7	1.428.571,43
26	60.000.000,00	9	6.666.666,67	10.000.000,00	8	1.250.000,00
27	60.000.000,00	10	6.000.000,00	10.000.000,00	7	1.428.571,43
28	60.000.000,00	9	6.666.666,67	10.000.000,00	8	1.250.000,00
<b>Total</b>	<b>1.680.000.000,00</b>	<b>253,00</b>	<b>186.666.666,67</b>	<b>280.000.000,00</b>	<b>216,00</b>	<b>36.428.571,43</b>
<b>Rataan</b>	<b>60.000.000,00</b>	<b>9,04</b>	<b>6.666.666,67</b>	<b>10.000.000,00</b>	<b>7,71</b>	<b>1.301.020,41</b>

**Lampiran 3. Lanjutan**

No. Sampel	Alat Tangkap Ikan Rawai (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	30.000.000,00	8	3.750.000,00
2	30.000.000,00	7	4.285.714,29
3	30.000.000,00	8	3.750.000,00
4	30.000.000,00	8	3.750.000,00
5	30.000.000,00	8	3.750.000,00
6	30.000.000,00	8	3.750.000,00
7	30.000.000,00	7	4.285.714,29
8	30.000.000,00	8	3.750.000,00
9	30.000.000,00	8	3.750.000,00
10	30.000.000,00	7	4.285.714,29
11	30.000.000,00	8	3.750.000,00
12	30.000.000,00	8	3.750.000,00
13	30.000.000,00	8	3.750.000,00
14	30.000.000,00	7	4.285.714,29
15	30.000.000,00	8	3.750.000,00
16	30.000.000,00	8	3.750.000,00
17	30.000.000,00	7	4.285.714,29
18	30.000.000,00	8	3.750.000,00
19	30.000.000,00	8	3.750.000,00
20	30.000.000,00	8	3.750.000,00
21	30.000.000,00	8	3.750.000,00
22	30.000.000,00	7	4.285.714,29
23	30.000.000,00	8	3.750.000,00
24	30.000.000,00	8	3.750.000,00
25	30.000.000,00	8	3.750.000,00
26	30.000.000,00	8	3.750.000,00
27	30.000.000,00	8	3.750.000,00
28	30.000.000,00	7	4.285.714,29
<b>Total</b>	<b>840.000.000,00</b>	<b>217,00</b>	<b>108.750.000,00</b>
<b>Rataan</b>	<b>30.000.000,00</b>	<b>7,75</b>	<b>3.883.928,57</b>

**Lampiran 3. Lanjutan**

No. Sampel	Freezer (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)	Total Penyusutan Alat (Rp/tahun)	Total Penyusutan Alat (Rp/bulan)
1	50.000.000	10	5.000.000,00	16.000.000,00	1.333.333,33
2	50.000.000	9	5.555.555,56	17.936.507,94	1.494.708,99
3	50.000.000	9	5.555.555,56	18.055.555,56	1.504.629,63
4	50.000.000	10	5.000.000,00	16.666.666,67	1.388.888,89
5	50.000.000	9	5.555.555,56	17.222.222,22	1.435.185,19
6	50.000.000	9	5.555.555,56	17.222.222,22	1.435.185,19
7	50.000.000	9	5.555.555,56	17.936.507,94	1.494.708,99
8	50.000.000	8	6.250.000,00	18.750.000,00	1.562.500,00
9	50.000.000	9	5.555.555,56	17.222.222,22	1.435.185,19
10	50.000.000	9	5.555.555,56	17.936.507,94	1.494.708,99
11	50.000.000	9	5.555.555,56	17.400.793,65	1.450.066,14
12	50.000.000	9	5.555.555,56	17.222.222,22	1.435.185,19
13	50.000.000	9	5.555.555,56	17.222.222,22	1.435.185,19
14	50.000.000	8	6.250.000,00	18.452.380,95	1.537.698,41
15	50.000.000	9	5.555.555,56	17.222.222,22	1.435.185,19
16	50.000.000	9	5.555.555,56	17.400.793,65	1.450.066,14
17	50.000.000	9	5.555.555,56	17.091.269,84	1.424.272,49
18	50.000.000	9	5.555.555,56	16.555.555,56	1.379.629,63
19	50.000.000	9	5.555.555,56	17.222.222,22	1.435.185,19
20	50.000.000	9	5.555.555,56	17.222.222,22	1.435.185,19
21	50.000.000	10	5.000.000,00	17.500.000,00	1.458.333,33
22	50.000.000	9	5.555.555,56	17.091.269,84	1.424.272,49
23	50.000.000	8	6.250.000,00	18.095.238,10	1.507.936,51
24	50.000.000	9	5.555.555,56	17.222.222,22	1.435.185,19
25	50.000.000	9	5.555.555,56	18.234.126,98	1.519.510,58
26	50.000.000	9	5.555.555,56	17.222.222,22	1.435.185,19
27	50.000.000	9	5.555.555,56	16.734.126,98	1.394.510,58
28	50.000.000	9	5.555.555,56	17.757.936,51	1.479.828,04
<b>Total</b>	<b>1.400.000.000</b>	<b>252,00</b>	<b>155.972.222,22</b>	<b>487.817.460,32</b>	<b>40.651.455,03</b>
<b>Rataan</b>	<b>50.000.000</b>	<b>9,00</b>	<b>5.570.436,51</b>	<b>17.422.052,15</b>	<b>1.451.837,68</b>



**Lampiran 4. Hasil Tangkapan Ikan Nelayan Modern di Desa Sei Merdeka  
Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Tahun  
2021**

No. Sampel	Hasil Tangkapan Ikan (kg)				Total Tangkapan (kg)	Penerimaan (Rp/bulan)
	Melaut I		Melaut II			
	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)		
1	600	30.000	620	30.000	1.220	36.600.000
2	650	30.000	600	30.000	1.250	37.500.000
3	600	28.000	640	28.000	1.240	34.720.000
4	600	30.000	560	30.000	1.160	34.800.000
5	620	30.000	600	30.000	1.220	36.600.000
6	620	27.000	630	27.000	1.250	33.750.000
7	550	29.000	620	29.000	1.170	33.930.000
8	600	30.000	600	30.000	1.200	36.000.000
9	500	30.000	580	30.000	1.080	32.400.000
10	580	30.000	560	30.000	1.140	34.200.000
11	620	30.000	600	30.000	1.220	36.600.000
12	600	28.000	600	28.000	1.200	33.600.000
13	560	30.000	620	30.000	1.180	35.400.000
14	550	30.000	580	30.000	1.130	33.900.000
15	580	30.000	560	30.000	1.140	34.200.000
16	600	30.000	570	30.000	1.170	35.100.000
17	560	29.000	620	29.000	1.180	34.220.000
18	520	28.000	500	30.000	1.020	29.560.000
19	550	29.000	620	29.000	1.170	33.930.000
20	600	28.000	600	30.000	1.200	34.800.000
21	520	28.000	580	28.000	1.100	30.800.000
22	550	28.000	600	30.000	1.150	33.400.000
23	580	30.000	580	30.000	1.160	34.800.000
24	600	29.000	590	29.000	1.190	34.510.000
25	620	30.000	600	30.000	1.220	36.600.000
26	600	30.000	580	30.000	1.180	35.400.000
27	560	29.000	620	29.000	1.180	34.220.000
28	560	30.000	600	30.000	1.160	34.800.000
<b>Total</b>	<b>16.250,00</b>	<b>30.000,00</b>	<b>16.630,00</b>	<b>826.000,00</b>	<b>32.880,00</b>	<b>966.340.000,00</b>
<b>Rataan</b>	<b>580,36</b>	<b>28000,00</b>	<b>593,93</b>	<b>29500,00</b>	<b>1174,29</b>	<b>34.512.142,86</b>

**Lampiran 5. Pendapatan Nelayan Modern di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2021**

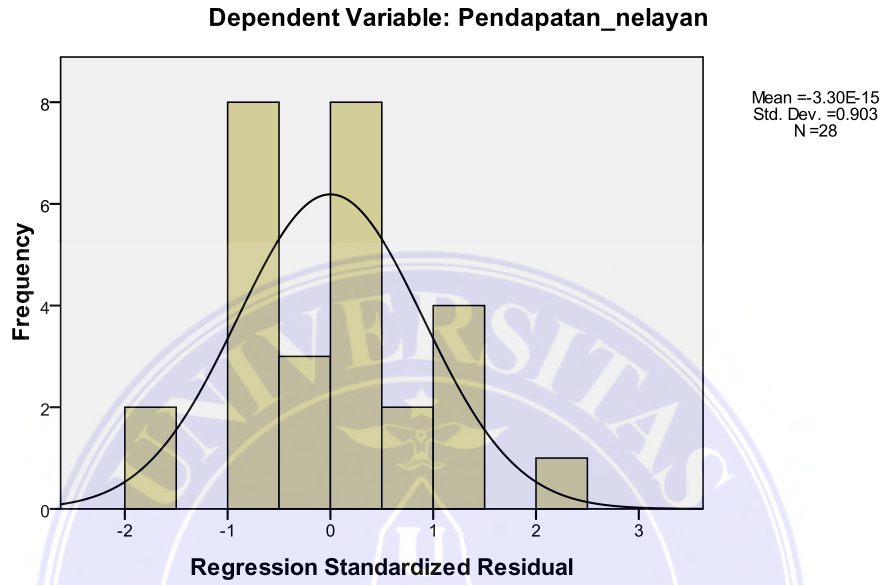
No. Sampel	Penerimaan (Rp/bulan)	Jumlah Tenaga Kerja dalam 1 kapal (orang)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/bulan)	Modal Kerja (Rp/bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/bulan)	Pendapatan Nelayan (Rp/bulan)
1	36.600.000,00	5	16.000.000,00	5.000.000,00	1.333.333,33	14.266.666,67
2	37.500.000,00	5	15.000.000,00	5.500.000,00	1.494.708,99	15.505.291,01
3	34.720.000,00	5	15.000.000,00	6.000.000,00	1.504.629,63	12.215.370,37
4	34.800.000,00	5	15.000.000,00	5.300.000,00	1.388.888,89	13.111.111,11
5	36.600.000,00	5	15.000.000,00	5.400.000,00	1.435.185,19	14.764.814,81
6	33.750.000,00	5	15.000.000,00	5.600.000,00	1.435.185,19	11.714.814,81
7	33.930.000,00	5	14.000.000,00	5.800.000,00	1.494.708,99	12.635.291,01
8	36.000.000,00	5	14.000.000,00	5.400.000,00	1.562.500,00	15.037.500,00
9	32.400.000,00	5	14.000.000,00	5.800.000,00	1.435.185,19	11.164.814,81
10	34.200.000,00	5	14.000.000,00	6.000.000,00	1.494.708,99	12.705.291,01
11	36.600.000,00	5	14.000.000,00	5.300.000,00	1.450.066,14	15.849.933,86
12	33.600.000,00	5	14.000.000,00	5.700.000,00	1.435.185,19	12.464.814,81
13	35.400.000,00	5	15.000.000,00	5.300.000,00	1.435.185,19	13.664.814,81
14	33.900.000,00	5	14.000.000,00	5.500.000,00	1.537.698,41	12.862.301,59
15	34.200.000,00	5	15.000.000,00	6.000.000,00	1.435.185,19	11.764.814,81
16	35.100.000,00	5	14.000.000,00	5.400.000,00	1.450.066,14	14.249.933,86
17	34.220.000,00	5	15.000.000,00	5.200.000,00	1.424.272,49	12.595.727,51
18	29.560.000,00	5	14.000.000,00	5.800.000,00	1.379.629,63	8.380.370,37
19	33.930.000,00	5	14.000.000,00	5.600.000,00	1.435.185,19	12.894.814,81
20	34.800.000,00	5	14.000.000,00	5.300.000,00	1.435.185,19	14.064.814,81
21	30.800.000,00	5	15.000.000,00	5.200.000,00	1.458.333,33	9.141.666,67
22	33.400.000,00	5	14.000.000,00	5.400.000,00	1.424.272,49	12.575.727,51
23	34.800.000,00	5	14.000.000,00	5.300.000,00	1.507.936,51	13.992.063,49
24	34.510.000,00	5	15.000.000,00	5.700.000,00	1.435.185,19	12.374.814,81
25	36.600.000,00	5	14.000.000,00	5.200.000,00	1.519.510,58	15.880.489,42
26	35.400.000,00	5	15.000.000,00	5.800.000,00	1.435.185,19	13.164.814,81
27	34.220.000,00	5	15.000.000,00	6.000.000,00	1.394.510,58	11.825.489,42
28	34.800.000,00	5	14.000.000,00	5.600.000,00	1.479.828,04	13.720.171,96
<b>Total</b>	<b>966.340.000,00</b>	<b>140,00</b>	<b>406.000.000,00</b>	<b>155.100.000,00</b>	<b>40.651.455,06</b>	<b>364.588.544,94</b>
<b>Rataan</b>	<b>34.512.142,86</b>	<b>5,00</b>	<b>14.500.000,00</b>	<b>5.539.285,71</b>	<b>1.451.837,68</b>	<b>13.021.019,46</b>

**Lampiran 6. Data Modal Kerja, Pengalaman Nelayan, Umur, Harga, Pendidikan dan Pendapatan Nelayan di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah , Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2021**

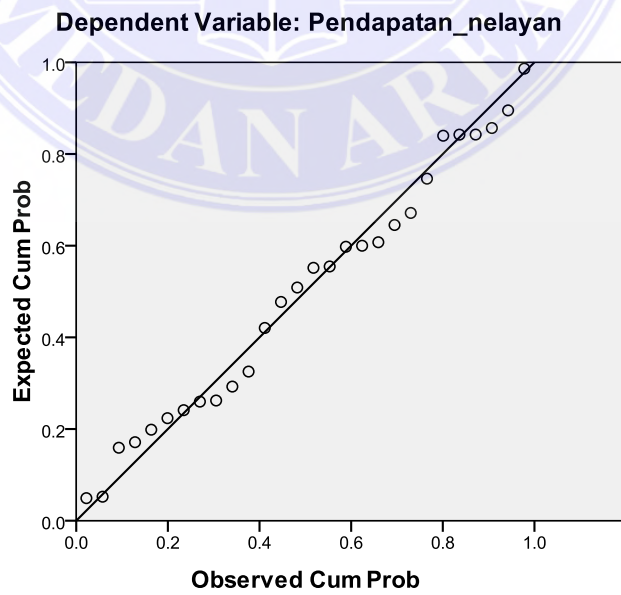
No. Sampel	Modal Kerja (Rp)	Pengalaman Nelayan (tahun)	Umur (tahun)	Harga Ikan (Rp/kg)	Pendidikan (tahun)	Pendapatan Nelayan (Rp/bulan)
1	5.000.000	15	42	30.000	12	14.266.666,67
2	6.000.000	20	48	25.000	12	15.505.291,01
3	5.000.000	10	45	28.000	9	12.215.370,37
4	5.300.000	12	45	30.000	12	13.111.111,11
5	5.400.000	14	35	26.000	12	14.764.814,81
6	5.600.000	10	53	27.000	6	11.714.814,81
7	5.800.000	8	35	29.000	9	12.635.291,01
8	6.400.000	9	40	30.000	9	15.037.500,00
9	5.800.000	7	35	24.000	6	11.164.814,81
10	6.000.000	12	40	25.000	9	12.705.291,01
11	5.300.000	16	45	26.000	12	15.849.933,86
12	5.700.000	11	40	28.000	9	12.464.814,81
13	5.300.000	15	50	27.000	12	13.664.814,81
14	5.500.000	10	45	30.000	9	12.862.301,59
15	5.000.000	8	40	30.000	6	11.764.814,81
16	6.400.000	10	48	30.000	12	14.249.933,86
17	5.800.000	12	50	29.000	9	12.595.727,51
18	5.000.000	7	45	28.000	6	8.380.370,37
19	5.600.000	12	50	29.000	9	12.894.814,81
20	5.300.000	15	40	28.000	12	14.064.814,81
21	5.000.000	8	40	28.000	6	9.141.666,67
22	5.400.000	15	48	28.000	9	12.575.727,51
23	5.300.000	8	30	30.000	12	13.992.063,49
24	5.700.000	10	40	29.000	6	12.374.814,81
25	6.000.000	16	45	29.000	12	15.880.489,42
26	5.800.000	10	40	30.000	6	13.164.814,81
27	5.200.000	6	32	30.000	6	11.825.489,42
28	5.600.000	12	46	28.000	9	13.720.171,96
<b>Total</b>	<b>155.200.000</b>	<b>318</b>	<b>1192</b>	<b>791.000</b>	<b>258</b>	<b>364.588.544,94</b>
<b>Rataan</b>	<b>5.542.857</b>	<b>11,36</b>	<b>42,57</b>	<b>28.250</b>	<b>9,21</b>	<b>13.021.019,46</b>
<b>Max</b>	<b>6.400.000</b>	<b>20</b>	<b>53</b>	<b>30.000</b>	<b>12</b>	<b>15.880.489,42</b>
<b>Min</b>	<b>5.000.000</b>	<b>6</b>	<b>30</b>	<b>24.000</b>	<b>6</b>	<b>8.380.370,37</b>

### Lampiran 7. Uji Normalitas

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Lampiran 8. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal_kerja	.964	1.037
	Pengalaman_sebagai_nelayan	.283	3.538
	Umur	.673	1.487
	Harga_Ikan	.763	1.310
	Pendidikan	.398	2.516

a. Dependent Variable: Pendapatan\_nelayan

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Modal kerja	Pengalaman_sebagai_nelayan	Umur	Harga_Ikan	Pendidikan
1	1	5.882	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.079	8.627	.00	.01	.12	.00	.00	.08
	3	.026	15.040	.00	.00	.21	.11	.00	.46
	4	.008	27.392	.01	.10	.38	.82	.00	.32
	5	.004	37.430	.02	.60	.15	.07	.25	.07
	6	.001	73.422	.97	.30	.14	.00	.74	.07

a. Dependent Variable: Pendapatan\_nelayan

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9717272.00	15946849.00	13021019.46	1585530.448	28
Residual	-1336901.125	1783457.000	.000	730236.359	28
Std. Predicted Value	-2.084	1.845	.000	1.000	28
Std. Residual	-1.653	2.205	.000	.903	28

a. Dependent Variable: Pendapatan\_nelayan

### Lampiran 9. Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh Modal Kerja, Pengalaman Sebagai Nelayan, Umur, Harga dan Pendidikan terhadap Pendapatan Nelayan Modern

#### Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendidikan, Harga_Ikan, Modal_kerja, Umur, Pengalaman_sebagai_nelayan <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 <sup>a</sup>	.825	.785	808972.940

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Harga\_Ikan, Modal\_kerja, Umur, Pengalaman\_sebagai\_nelayan

b. Dependent Variable: Pendapatan\_nelayan

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.788E13	5	1.358E13	20.743	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.440E13	22	6.544E11		
	Total	8.227E13	27			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Harga\_Ikan, Modal\_kerja, Umur, Pengalaman\_sebagai\_nelayan

b. Dependent Variable: Pendapatan\_nelayan

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4434820.506	3759512.659		-1.180	.251
	Modal_kerja	1.605	.395	.369	4.063	.001
	Pengalaman_sebagai_nelayan	309376.881	86647.782	.599	3.571	.002
	Umur	-85540.240	32793.926	-.284	-2.608	.016
	Harga_Ikan	224.206	101.497	.226	2.209	.038
	Pendidikan	255273.832	101212.082	.357	2.522	.019

a. Dependent Variable: Pendapatan\_nelayan

### Lampiran 10. Tabel Distribusi F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.18	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

**Lampiran 11. Tabel t**

Df	t 5%	t 2.5%	t 1%
8	1.860	2.306	2.896
9	1.833	2.262	2.821
10	1.812	2.228	2.764
11	1.796	2.201	2.718
12	1.782	2.179	2.681
13	1.771	2.160	2.650
14	1.761	2.145	2.624
15	1.753	2.131	2.602
16	1.746	2.120	2.583
17	1.740	2.110	2.567
18	1.734	2.101	2.552
19	1.729	2.093	2.539
20	1.725	2.086	2.528
21	1.721	2.080	2.518
<b>22</b>	<b>1.717</b>	<b>2.074</b>	<b>2.508</b>
23	1.714	2.069	2.500
24	1.711	2.064	2.492
25	1.708	2.060	2.485
26	1.706	2.056	2.479
27	1.703	2.052	2.473
28	1.701	2.048	2.467
29	1.699	2.045	2.462
30	1.697	2.042	2.457
31	1.696	2.040	2.453
32	1.694	2.037	2.449
33	1.692	2.035	2.445
34	1.691	2.032	2.441
35	1.690	2.030	2.438
36	1.688	2.028	2.434
37	1.687	2.026	2.431
38	1.686	2.024	2.429
39	1.685	2.023	2.426
40	1.684	2.021	2.423
41	1.682	2.011	2.413
42	1.680	2.001	2.403
43	1.678	1.991	2.393
44	1.676	1.981	2.383
45	1.674	1.971	2.373
46	1.672	1.961	2.363
47	1.670	1.951	2.353
48	1.668	1.941	2.343
49	1.670	1.951	2.353
50	1.668	1.941	2.343
51	1.666	1.931	2.333
52	1.664	1.921	2.323
53	1.662	1.911	2.313
54	1.660	1.901	2.303
55	1.658	1.891	2.293
56	1.654	1.890	2.290
57	1.652	1.887	2.289



## FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Alat Komunikasi Kapal Motor



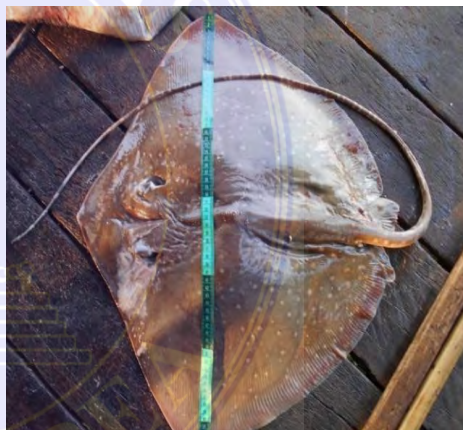
Alat Tangkap Ikan



Kapal Nelayan Modern



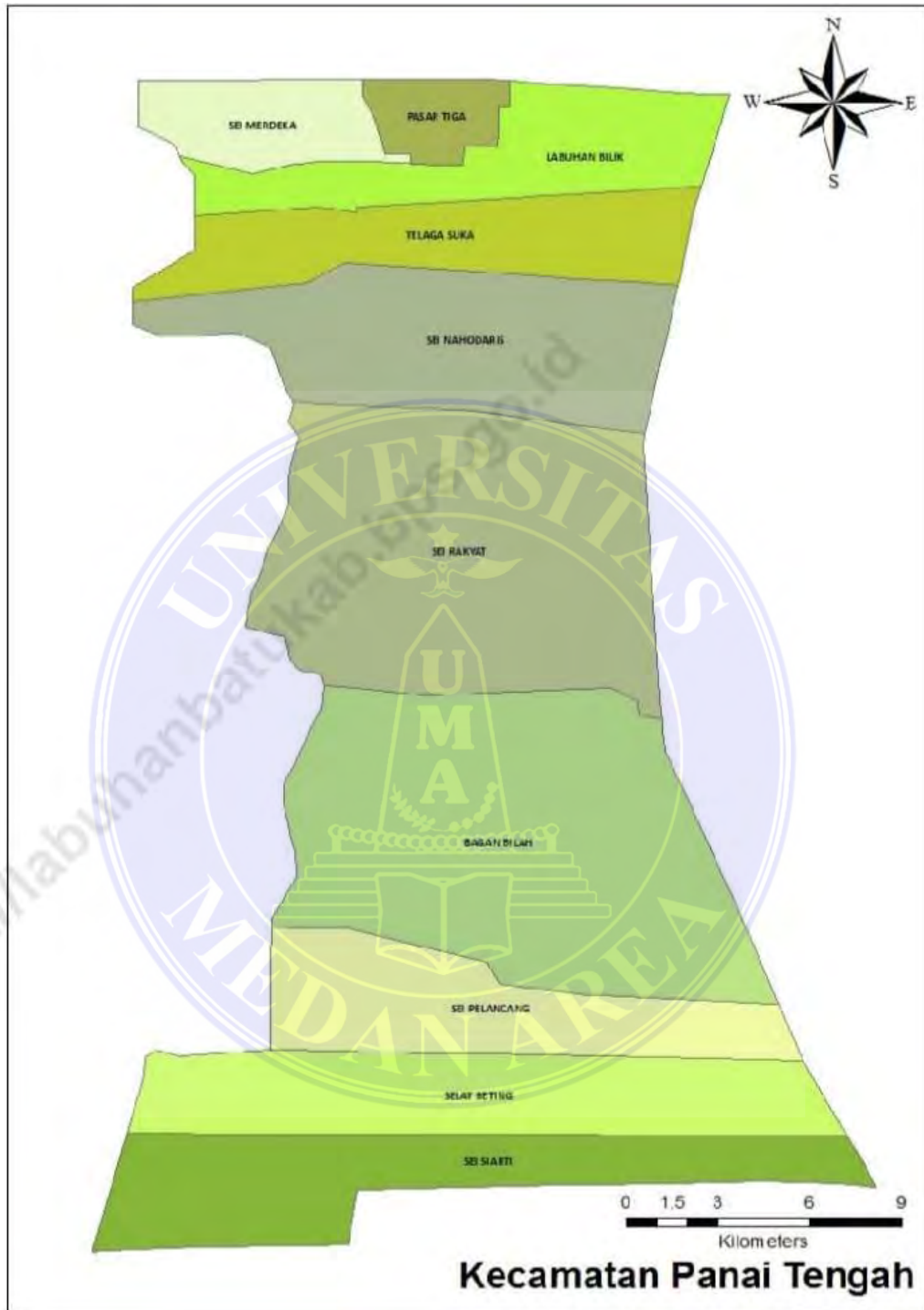
Nelayan Tradisional




Ikan pari



## Lampiran 12. Lokasi Penelitian



### Lampiran 13. Surat Pengambilan Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7366012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 79 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20132  
Website : www.uma.ac.id E-Mail : univ\_medanarea@uma.ac.id

---

Nomor : 0214/FP.1/01.10/III/2021  
Lamp. : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 17 Maret 2021

Yth. Kepala Desa Sei Merdeka  
Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Dengan hormat,

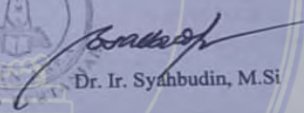
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Aida Nurjannah  
NIM : 168220046  
Program Studi : Agribisnis

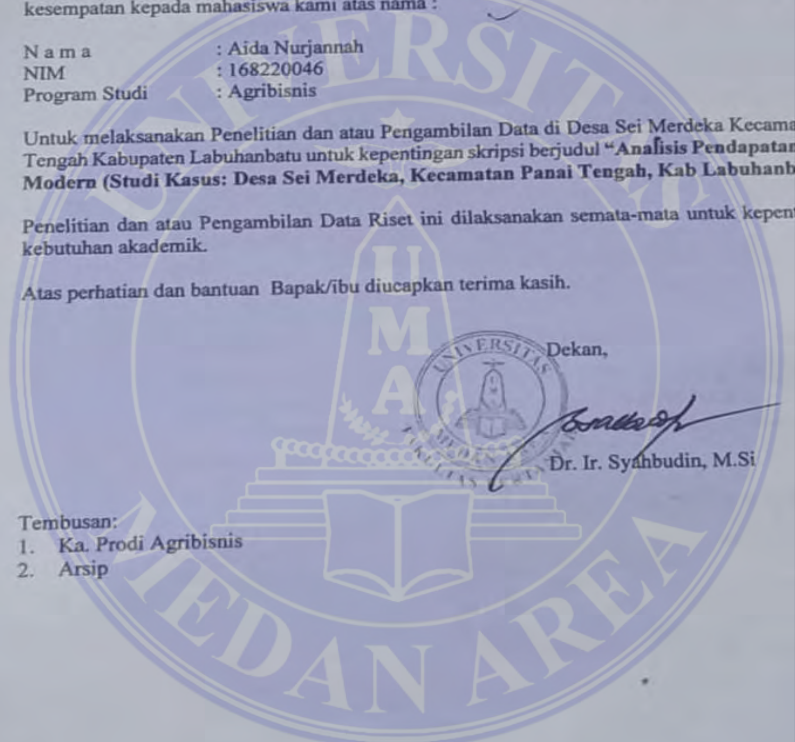
Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu untuk kepentingan skripsi berjudul **"Analisis Pendapatan Nelayan Modern (Studi Kasus: Desa Sei Merdeka, Kecamatan Panai Tengah, Kab Labuhanbatu)"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:  
1. Ka. Prodi Agribisnis  
2. Arsip



### Lampiran 13. Surat Selesai Riset

